PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMKN 1 SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh
CINTA NASUTION
NIM. 20 201 00315

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMKN 1 SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh
CINTA NASUTION
NIM. 20 201 00315

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMKN 1 SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh
CINTA NASUTION
NIM. 20 201 00315

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Lazuardi, M.Ag.	**Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.**
NIP 196809212000031003	**NIP 198808092019032006**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Cinta Nasution

Padangsidimpuan, 12 Januari 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan

di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Cinta Nasution yang berjudul *Pemanfaatan Media Sosial YouTube Dalam Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMKN 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,

Dr. Lazuardi, M. Ag.
NIP. 196809212000031003

PEMBIMBING II,

Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi.
NIP. 198808092019032006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Cinta Nasution
NIM	:	2020100315
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	Pemanfaatan Media Sosial YouTube Dalam Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMKN 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 13 Januari 2025

Saya yang Menyatakan,

Cinta Nasution
NIM 2020100315

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Cinta Nasution
NIM	: 202010035
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Pemanfaatan Media Sosial YouTube Dalam Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMKN 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara*". Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 13 Januari 2025
Saya yang Menyatakan,

Cinta Nasution
NIM 2020100315

KEMENTERIAN AGAMA REPUPLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	: Cinta Nasution
NIM	: 2020100315
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMKN 1 SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Ketua	Sekretaris
Dr. Maryam Nasution, M.Pd.	Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi.
NIP.197002242003122001	NIP.198808092019032006
Dr. Lazuardi, M. Ag.	Dr. H. Muhammad Amin, M.Ag
NIP.196809212000031003	NIP.197208042000031002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	
Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 11 Februari 2025
Pukul	: 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai	: 84/A
Indeks Prestasi Kumulatif	: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI	**:**	**Pemanfaatan Media Sosial YouTube Dalam Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMKN 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**
NAMA	**:**	**Cinta Nasution**
NIM	**:**	**2020100315**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, Januari 2025

Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **Cinta Nasution**
NIM : **20 201 00315**
Judul Skripsi : **Pemanfaatan Media Sosial YouTube dalam Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMKN 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi yang pesat, khususnya dalam penggunaan media sosial YouTube sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada mata pelajaran Fiqh adalah kurangnya variasi metode pengajaran yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Media sosial, khususnya YouTube, telah menjadi platform populer yang digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, namun pemanfaatannya dalam pembelajaran belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat pemanfaatan media sosial YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Fiqh oleh siswa kelas XI di SMKN 1 Simangambat serta mengidentifikasi manfaat dan kendala yang dihadapi dalam penggunaannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap 28 siswa kelas XI di SMKN 1 Simangambat, 2 guru Pendidikan Agama Islam, dan Kepala Sekolah SMKN 1 Simangambat. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pengalaman siswa dalam menggunakan YouTube sebagai alat pembelajaran, sedangkan observasi dilakukan untuk melihat interaksi siswa selama proses pembelajaran yang memanfaatkan YouTube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa YouTube digunakan oleh siswa sebagai sumber tambahan dalam pembelajaran Fiqh, terutama untuk mencari video penjelasan tentang materi yang sulit dipahami di kelas. Manfaat yang dirasakan siswa adalah kemudahan akses, penyajian materi yang menarik, dan fleksibilitas waktu belajar. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti terbatasnya akses internet bagi sebagian siswa dan kurangnya pengawasan guru dalam penggunaan YouTube. Meskipun demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif dengan memanfaatkan teknologi modern seperti media sosial YouTube. Penelitian ini menyarankan agar guru lebih aktif dalam mengarahkan siswa dalam penggunaan YouTube secara efektif sebagai bagian dari pembelajaran PAI, serta mempertimbangkan kendala teknis yang dihadapi siswa.

Kata Kunci: YouTube, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Fiqh, Teknologi.

ABSTRACT

Name : **Cinta Nasution**
Reg Number : **20 201 00315**
Thesis Title : **The Utilization of YouTube Social Media in Improving Islamic Religious Education Learning in Class XI SMKN 1 Simangambat, North Padang Lawas Regency**

This research is motivated by the rapid development of technology, especially in the use of YouTube social media as a tool in the learning process. One of the problems faced in learning Islamic Religious Education (PAI) in Fiqh subjects is the lack of variety of teaching methods that can increase student interest and participation. Social media, especially YouTube, has become a popular platform used by students in their daily lives, but its use in learning has not been optimal. This study aims to examine the level of use of YouTube social media in learning Islamic Religious Education in Fiqh subjects by grade XI students at SMKN 1 Simangambat and identify the benefits and obstacles faced in its use. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data was collected through interviews and observations of 28 grade XI students at SMKN 1 Simangambat, 2 Islamic Religious Education teachers, and the Principal of SMKN 1 Simangambat. Interviews were conducted to obtain in-depth information about students' experiences in using YouTube as a learning tool, while observations were conducted to see student interactions during the learning process using YouTube. The results of the study show that YouTube is used by students as an additional resource in Fiqh learning, especially to find explanatory videos about materials that are difficult to understand in class. The benefits felt by students are ease of access, presentation of interesting materials, and flexibility of study time. However, there are several obstacles, such as limited internet access for some students and lack of teacher supervision in the use of YouTube. However, the results of this study provide important insights for the development of more varied learning methods by utilizing modern technology such as YouTube social media. This study suggests that teachers should be more active in directing students to use YouTube effectively as part of PAI learning, as well as considering the technical obstacles faced by students.

Keywords*: *YouTube, Learning, Islamic Religious Education, Fiqh, Technology.

تجريدي

اسم سينتا ناسوتيون:

نيم : ٢٠٢٠١٠٠٣١٥

عنوان الرسالة استخدام وسائل التواصل الاجتماعي على YouTube في تحسين تعلم التربية الدينية الإسلامية في الصف س م ك ن ١ ١١سيمانجامبات ، شمال بادانج لاواس ريجنسي:

الدافع وراء هذا البحث هو التطور السريع للتكنولوجيا ، خاصة في استخدام وسائل التواصل الاجتماعي على YouTube كأداة في عملية التعلم. تتمثل إحدى المشكلات التي تواجه تعلم التربية الدينية الإسلامية (PAI) في المواد الفقهية في عدم وجود مجموعة متنوعة من طرق التدريس التي يمكن أن تزيد من اهتمام الطلاب ومشاركتهم. أصبحت وسائل التواصل الاجتماعي ، وخاصة YouTube ، منصة شائعة يستخدمها الطلاب في حياتهم اليومية ، لكن استخدامها في التعلم لم يكن هو الأمثل. تهدف هذه الدراسة إلى فحص مستوى استخدام وسائل التواصل الاجتماعي على موقع يوتيوب في تعلم مادة التربية الدينية الإسلامية في المواد الفقهية لدى طلبة الصف الحادي عشر في SMKN ١ Simangambat والتعرف على الفوائد والمعوقات التي تواجه استخدامها. تستخدم هذه الدراسة منهجا وصفيا بمنهج نوعي. تم جمع البيانات من خلال مقابلات وملاحظات ٢٨ طالبا من الصف الحادي عشر في SMKN ١ Simangambat ، و ٢ من معلمي التربية الدينية الإسلامية ، ومدير SMKN ١ Simangambat. تم إجراء المقابلات للحصول على معلومات متعمقة حول تجارب الطلاب في استخدام YouTube كأداة تعليمية ، بينما تم إجراء ملاحظات لمعرفة تفاعلات الطلاب أثناء عملية التعلم باستخدام YouTube. أظهرت نتائج الدراسة أن الطلاب يستخدمون YouTube كمورد إضافي في تعلم الفقه ، خاصة للعثور على مقاطع فيديو توضيحية حول المواد التي يصعب فهمها في الفصل. الفوائد التي يشعر بها الطلاب هي سهولة الوصول ، وتقديم مواد مثيرة للاهتمام ، ومرونة وقت الدراسة. ومع ذلك ، هناك العديد من العقبات ، مثل محدودية الوصول إلى الإنترنت لبعض الطلاب وعدم إشراف المعلم في استخدام YouTube. ومع ذلك ، توفر نتائج هذه الدراسة رؤى مهمة لتطوير أساليب تعلم أكثر تنوعا من خلال استخدام التكنولوجيا الحديثة مثل وسائل التواصل الاجتماعي على YouTube. تشير هذه الدراسة إلى أن المعلمين يجب أن يكونوا أكثر نشاطا في توجيه الطلاب لاستخدام YouTube بشكل فعال كجزء من تعلم PAI ، بالإضافة إلى مراعاة العقبات التقنية التي يواجهها الطلاب.

الكلمات المفتاحية: يوتيوب، التعلم، التربية الدينية الإسلامية، الفقه، التكنولوجيا.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Pemanfaatan Media Sosial Youtube dalam Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMKN 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara"** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Tanpa mereka, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Berikut adalah pihak-pihak yang layak mendapatkan penghargaan dan ucapan terima kasih:

1. Bapak Dr. Lazuardi, M.Ag., Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motibasi yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi., Pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, masukan, dan dukungan penuh dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan seluruh civitas akademika

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai.

4. Ibu Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam menyelesaikan studi ini.
5. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., Ketua Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yang telah memberikan bimbingan dan dorongan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan selama masa studi.
6. Bapak Kabag Tata Usaha dan Bapak Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik dan mendukung kelancaran proses perkuliahan serta penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum., Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kemudahan dalam mengakses bahan pustaka yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan inspirasi selama proses perkuliahan.
9. SMKN 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di sekolah

tersebut, serta kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

10. Ayahanda Damsul Nasution, terima kasih yang tak terhingga atas semua kasih sayang, pengorbanan, dan doa yang tak henti-hentinya. Ayah telah menjadi sosok yang mengajarkan penulis tentang keteguhan, kerja keras, dan tanggung jawab. Setiap langkah penulis selalu dipenuhi dengan doa Ayah, dan setiap perjuangan yang Ayah lakukan demi keluarga selalu menjadi inspirasi bagi penulis untuk tidak mudah menyerah. Semoga kebaikan dan doa Ayah selalu dibalas dengan keberkahan yang melimpah.
11. Ibunda Mardia Wati Harahap**,** terima kasih untuk segala cinta, kesabaran, dan doa yang tidak pernah putus. Ibu adalah sumber kekuatan yang selalu memberi semangat di setiap langkah penulis. Dukungan Ibu yang penuh kasih telah memberi penulis ketenangan di tengah kesulitan dan kekuatan dalam menghadapi tantangan. Ibu selalu memberikan yang terbaik tanpa pamrih, dan pengorbanan Ibu adalah hal yang tidak akan pernah terlupakan.
12. Kakakku Desri Annah Hartatihlan Nasution, terima kasih atas segala nasihat dan kebijaksanaan yang selalu Kakak berikan. Kakak adalah teladan yang selalu menginspirasi, yang memberikan kekuatan moral dan semangat untuk terus maju. Dalam setiap langkah yang penulis ambil, Kakak selalu memberikan dukungan yang membuat penulis merasa tidak sendirian dalam menjalani perjuangan ini. Terima kasih telah menjadi kakak yang luar biasa.
13. Adikku Bunga Rezekita Nasution**,** Siti Ara Nasution**,** dan Hatimbulan Uddin Nasution, kalian adalah sumber kebahagiaan dan semangat penulis. Terima

kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini, dengan segala keceriaan, tawa, dan dukungan yang kalian berikan. Meskipun kalian lebih muda, ketulusan dan kasih sayang kalian selalu memberikan penulis kekuatan lebih dalam menyelesaikan setiap rintangan.

14. Teman-temanku yaitu Desmi Yanna**,** Cika Hartati, dan Mila Wati**,** kalian adalah sahabat sejati yang selalu ada di setiap saat. Terima kasih atas segala dukungan moral dan kebersamaan yang membuat perjalanan perkuliahan ini lebih berwarna. Kalian selalu hadir dengan senyuman, memberi semangat, dan membuat setiap kesulitan menjadi lebih mudah untuk dihadapi. Terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu memberikan kekuatan dalam suka dan duka.
15. Terakhir**,** terima kasih kepada diri saya sendiri, yang telah berjuang tanpa mengenal lelah, yang kadang merasa lelah namun terus bangkit. Semua usaha, rasa frustrasi, dan kerja keras selama ini adalah bentuk cinta kepada diri sendiri yang akhirnya membuahkan hasil. Semoga perjalanan ini menjadi pembelajaran berharga dan menjadi modal untuk terus maju dalam setiap langkah hidup.

Padangsidimpuan, Desember 2024

Cinta Nasution
NIM 20 201 00315

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESEHAN PEMBIMBING
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
BERITA ACARA MUNAQASYAH
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI viii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 6
C. Batasan Istilah 6
D. Perumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 8
1. Manfaat Teoritis 8
2. Manfaat Praktis 8
G. Sistematika Pembahasan 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
A. Tinjaun Teori 10
1. YouTube sebagai Media Pembelajaran 10
a. Definisi Media Pembelajaran 10
b. Fungsi Media Pembelajaran 11
c. Manfaat Pembelajaran Menggunakan Media Sosial YouTube 12
2. Media Sosial YouTube 15
a. Pengertian Media Sosial YouTube 15
b. Fungsi Media YouTube 16
c. Kelebihan dan Kekurangan Media Sosial YouTube 17
3. Pembelajaran 19
4. Pendidikan Agama Islam 20

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam 20
b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam 21
B. Kajian Penelitian Terdahulu 25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 29
A. Waktu dan Lokasi Penelitian 29
B. Jenis Penelitian 29
C. Subjek Penelitian 29
D. Sumber Data 30
1. Sumber Data Primer 30
2. Sumber Data Sekunder 30
E. Teknik Pengumpulan Data 31
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data 36
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 40
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 40
1. Profil SMKN 1 Simangambat 40
2. Kurikulum dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) 43
3. Penggunaan YouTube dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI 44
4. Siswa Kelas XI SMKN 1 Simangambat 45
5. Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Simangambat 45
B. Deskripsi Data Penelitian 46
1. Data Demografi Siswa 46
2. Data Penggunaan YouTube 47
3. Respons Siswa terhadap Pembelajaran PAI 47
4. Data dari Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) 48
5. Analisis Kualitatif 49
C. Pengolahan dan Analisis Data 50
D. Pembahasan Hasil Penelitian 53
1. Tingkat Pemanfaatan YouTube dalam Pembelajaran Fiqh 53
2. Manfaat dan Kendala dalam Pemanfaatan Media Sosial YouTube 64
a. Manfaat 65
b. Kendala 71
E. Keterbatasan Penelitian 79

BAB V PENUTUP.....81
A. Kesimpulan.....81
B. Implikasi Hasil Penelitian.....83
C. Saran.....85
DAFTAR PUSTAKA.....87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya internet, atau teknologi informasi dan komunikasi, dunia mengalami kemajuan yang sangat pesat setiap hari. Untuk berbagai alasan pribadi, seseorang menggunakan internet untuk berkomunikasi dengan teman, saudara, dan keluarga yang tidak dapat dihubungi, yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi melalui *platform* yang dikenal sebagai sosial media. Pada tahun 1990-an, ketika teknologi masuk ke Indonesia, sebagian besar orang menggunakan media ini. Itu dikenal sebagai paguyuban *network* menurut catatan whois ARIN dan APNIC.[1] Media internet mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu dengan datangnya berbagai fitur baru yang dapat menarik perhatian konsumen, salah satunya pendidikan. Dengan datangnya teknologi yang sangat canggih, pendidikan saat ini sangat baik. Sekolah menggunakan media pembelajaran berbasis internet.

Pengguna dapat menonton, memuat, dan berbagi klip video secara gratis di situs *web video sharing* terkenal YouTube. Tiga mantan karyawan PayPal Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim membuatnya pada februari 2005. Dengan menguasai 43% pasar, YouTube adalah penyedia video online terbesar di Amerika Serikat dan di seluruh dunia.[2]

[1] Ghobadi Alcianno, 'Sejarah Dan Perkembangan Internet Di Indonesia Alcianno Ghobadi Gani, ST.', *Jurnal Mitra Manajemen*, Volume 5. No 2 (2020), hlm. 68–71.

[2] Adinda Vira Eka Reynata, 'Penerapan Youtube Sebagai Media Baru Dalam Komunikasi Massa', Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, Volume 19. No 02 (2022), hlm. 1-6.

YouTube dapat digunakan sebagai media pembelajaran, baik untuk meningkatkan pengetahuan maupun untuk digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran. Video edukasi juga dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, dan guru dapat menggunakannya sebagai media pembelajaran. Penggunaan media YouTube dapat berdampak pada pengetahuan siswa, membentuk kesan positif atau negatif terhadap perilaku penghindaran iklan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, seperti pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.[3]

Dunia pendidikan telah mengalami perubahan yang signifikan dengan berkembangnya teknologi informasi, perkembangan teknologi informasi mulai dianggap memiliki manfaat bagi dunia pendidikan.[4] Dunia pendidikan saat ini telah memasukai era revolusi industri 4.0, salah satu dampak perubahan di era ini banyaknya satuan pendidikan yang telah menerapkan teknologi digital dalam proses pembelajaran.[5]

Adanya teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu mengembangkan proses pembelajaran, khususnya dalam mempelajari pendidikan agama Islam di sekolah dan madrasah. Teknologi ini juga memungkinkan pengolahan, pengiriman, dan pertukaran informasi secara

---

[3] Herminingsih Herminingsih, Nurdin Nurdin, and Fatimah Saguni, 'Pengaruh Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perkembangan Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Siswa', *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, Volume 1. No 1 (2022), hlm. 79–84.

[4] Ahmad Junaedy Abu Huraerah, Abdurrahman Wahid Abdullah, and Alimuddin Rivai, 'Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pendidikan Indonesia', *Journal of Islamic Education Policy*, Volume 8. No 2, (2024), hlm. 134.

[5] Ahmad Hasyim Fauzan, 'Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an', *Ar-Risalah*, Vplumr 8. No 1, April 2022, hlm. 27.

efisien, dan memberikan kenyamanan belajar antara siswa dan guru. Dengan hubungan yang dekat dengan siswa, sistem pembelajaran agama Islam di sekolah dapat berjalan dengan baik.[6]

Kehadiran media dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting karena hasil pembelajaran masih kurang dinilai karena guru kurang memperhatikan elemen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, seperti penggunaan metode mengajar yang monoton tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang materi yang disampaikan, sehingga seringkali tujuan pembelajaran tidak tercapai sepenuhnya.

Guru harus menunjukkan kemampuan untuk menggunakan alat yang tersedia dan sesuai dengan kemajuan zaman. Selain itu, guru harus belajar membuat media pembelajaran yang dapat digunakan jika media tidak tersedia. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran dalam komunikasi pembelajaran.[7]

Dengan bantuan media, interaksi antara guru dan siswa tidak lagi terbatas pada hubungan tatap muka. Guru sekarang dapat memberikan layanan tanpa harus berbicara dengan siswa secara langsung. Dengan menggunakan komputer atau internet, siswa juga dapat mengakses berbagai informasi dari YouTube,

---

[6] Taufik Nur Aziz, 'Pengunaan Media Pembelajaran (ICT) Dalam Pembelajaran PAI' *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 27.

[7] Fuad Try Satrio Utomo, 'Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 8. No 2 (2023), hlm. 3635–3645.

yang merupakan metode pembelajaran yang dilakukan melalui internet. *E-learning* adalah istilah lain yang sedang populer saat ini, yang berarti satu model pembelajaran yang tidak menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, terutama YouTube.[8]

Media YouTube menjadi bagian dari kemajuan teknologi informatika, terutama di bidang akademik. YouTube dapat menjadi media pembelajaran alternatif yang sangat dibutuhkan karena dapat merangsang pikiran emosi, perhatian, dan keterampilan siswa serta meningkatkan proses belajar mereka. Penggunaan media pembelajaran ini dianggap sangat penting dalam pemanfaatan proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Diharapkan penggunaan media ini akan meningkatkan minat dan pengetahuan siswa SMKN Kelas XI tentang pendidikan agama Islam serta Media YouTube dapat digunakan dalam pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang agama Islam dan membantu mereka memahami konsep-konsep yang diajarkan.[9]

﴿ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا
مِنْكُمْ ۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾ ﴾

[8] Radita Dayang Karuni, 'Pengaruh Media Sosial Youtube, Kreativitas, Dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa Smk' *Skripsi* (Universitas Negeri Jakarta, 2024), hlm. 12.

[9] Ilham Tsabit Imani Achmad Baihaqi, Amaliya Mufaroha, 'Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di SMK Nurul Yaqin Sampang', *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, Volume 7. No 1 (2020), hlm. 74–88.

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan*."[10]

Makna dari Surah Al-Mujadilah ayat 11 ini mengajarkan pentingnya memberikan kelapangan dalam pertemuan atau majelis sebagai bentuk toleransi dan penghormatan. Selain itu, ayat ini juga menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Kaitannya dengan latar belakang masalah ini, penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dapat dianggap sebagai upaya untuk memberikan "kelapangan" dalam proses belajar-mengajar, memperkaya metode pembelajaran, dan memudahkan siswa untuk memahami materi. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis teknologi seperti YouTube dapat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menghubungkan tren penggunaan media sosial dengan kebutuhan metode pembelajaran baru dalam pendidikan agama Islam. Di Kelas XI SMKN 1 Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, diharapkan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran agama Islam melalui *platform* YouTube.

[10] QS. Al-Mujadalah (58) : 11.

B. Batasan Masalah

Fokus penelitian dengan judul "Pemanfaatan Media Sosial YouTube dalam Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMKN 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara" ini adalah:

1. Pemanfaatan media sosial YouTube untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep pendidikan agama Islam pada mata pelajaran Fiqh di kelas XI SMKN 1 Simangambat.
2. Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran menggunakan media sosial YouTube untuk pendidikan agama Islam pada mata pelajaran Fiqh.
3. Persepsi siswa tentang kegunaan dan manfaat media sosial YouTube sebagai alat pembelajaran dalam konteks pendidikan agama Islam pada mata pelajaran Fiqh.
4. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan media sosial YouTube sebagai alat pembelajaran dalam konteks pendidikan agama Islam pada mata pelajaran Fiqh.

C. Batasan Istilah

Agar masalah yang dibahas di atas tidak terlalu luas, penulis membatasi istilah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Media Sosial YouTube adalah salah satu bentuk aplikasi media sosial yang digunakan sebagai sumber belajar dan sarana interaktif bagi siswa/i dan guru SMKN 1 Simangambat.
2. Pembelajaran dalam konteks ini mengindikasikan usaha atau inisiatif yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas dan efektivitas proses

belajar mengajar di kelas, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam pada mata Pelajaran Fiqh. Proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang menggunakan media sosial YouTube sebagai sarana pendukung pembelajaran.

3. Pendidikan Agama Islam dalam konteks ini mencakup semua aktivitas pengajaran yang terkait dengan mata pelajaran Fiqh, termasuk materi, metode, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan standar pendidikan yang berlaku di Kelas XI SMK N 1 Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut berdasarkan batasan masalah yang disebutkan sebelumnya, yaitu:

1. Bagaimana tingkat pemanfaat media sosial YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Fiqh oleh siswa kelas XI di SMKN 1 Simangambat ?
2. Apa saja manfaat dan kendala yang dialami dalam pemanfaatan media sosial YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Fiqh ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pemanfaatan media sosial YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Fiqh oleh siswa kelas XI di SMKN 1 Simangambat.
2. Mengidentifikasi manfaat dan kendala yang dialami dalam pemanfaatan media sosial YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Fiqh.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Meningkatkan pemahaman tentang manfaat media sosial, khususnya YouTube, dalam pembelajaran agama Islam
b. Mendukung pengembangan teori tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan agama; dan
c. Memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendekatan pembelajaran baru berhasil.

2. Manfaat Praktis

a. Memberikan pedoman dan panduan bagi guru tentang cara menggunakan media sosial YouTube dalam pembelajaran agama Islam;
b. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa melalui penggunaan media sosial yang relevan dan menarik; dan
c. Membantu mengembangkan kurikulum yang lebih sesuai dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam sebuah karya ilmiah merujuk pada cara pengorganisasian dan penyajian informasi serta argumen dalam bentuk yang terstruktur dan logis. Ini penting untuk memastikan bahwa pembaca dapat mengikuti alur pemikiran penulis dengan mudah. Berikut adalah elemen-elemen penting dalam sistematika pembahasan:

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian (manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis).

BAB II TINJAUN PUSTAKA, Bab ini terdiri dari tinjauan teori dan kajian penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, Bab ini terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data (sumber data primer dan sumber data sekunder), teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V PENUTUP, Bab ini terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjaun Teori

1. YouTube sebagai Media Pembelajaran

a. Definisi Media Pembelajaran

Dalam bahasa Latin, kata "media" berasal dari kata "*medius*", yang berarti "perantara" atau "pengantar". menurut *Association of Education and Communication Technology* (AECT) media adalah semua jenis yang digunakan dalam proses penyebaran informasi.[11] Media juga dapat didefinisikan sebagai alat bantu yang dapat membantu atau dijadikan penyampai informasi selama proses pembelajaran. Media juga dapat dianggap sebagai pesan yang meyakinkan dan memiliki kemampuan untuk mendorong kemauan, perasaan, dan pikiran siswa untuk mendorong proses belajar.[12]

Pembelajaran didefinisikan sebagai integrasi dari elemen-elemen material, perlengkapan, fasilitas, manusiawi, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[13] Di sisi lain, dalam KBBI, "pembelajaran" didefinisikan sebagai

[11] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ed. by Asfah Rahman (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 3.

[12] Feriska Achlikul Zahwa and Imam Syafi'i, 'Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi', *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, Volume 19. No 01 (2022), hlm. 61–78.

[13] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Cet-14 (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 57.

metode, proses, atau tindakan yang memungkinkan seseorang atau makhluk hidup untuk belajar.[14]

Menurut penjelasan di atas, media pembelajaran adalah alat atau teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa lebih efektif.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Pembelajaran dan metode adalah dua komponen penting dalam proses kegiatan pembelajaran yang saling berhubungan. Memilih metode akan mempengaruhi penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran berkontribusi pada peningkatan kualitas dan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran. Media ini tidak hanya membantu guru menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan nilai tambahan pada kegiatan pembelajaran.[15]

Hamalik mengatakan bahwa menggunakan media pembelajaran selama proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa, mendorong kegiatan belajar, dan memiliki efek psikis pada siswa.[16]

---

[14] Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm. 117.

[15] Cepi Riyana Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 171.

[16] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 19.

Menurut Lentz dan Levie, ada empat fungsi media pembelajaran, terutama visual, yaitu :

1) Fungsi atensi adalah fungsi utama yang menarik dan mengarahkan perhatian siswa pada materi pelajaran dengan memperlihatkan atau menyertai teks materi pelajaran.
2) Fungsi afektif adalah fungsi di mana siswa merasa senang mempelajari teks bergambar.
3) Fungsi kognitif adalah fungsi yang terlihat dari penemuan penelitian yang menerangkan bahwa gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat pesan yang ada dalam gambar.
4) Fungsi kompensatoris adalah media pembelajaran yang dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan kedudukan untuk memahami teks dalam membantu peserta didik yang lemah membaca untuk mengumpulkan informasi dalam teks dan mengingat kembali.[17]

c. Manfaat Pembelajaran Menggunakan Media Sosial YouTube

Dalam proses pembelajaran, penggunaan *platform* media sosial YouTube telah menunjukkan beberapa keuntungan yang signifikan. Berikut adalah beberapa keuntungan yang telah ditemukan oleh penelitian dan kajian:

[17] Arsyad, *Op.Cit*, hlm. 19.

1) Meningkatkan Kemampuan Siswa: YouTube dapat membantu siswa dalam berbagai mata pelajaran, seperti matematika, bahasa Inggris, dan sejarah kebudayaan, karena video yang interaktif dan dinamis membantu mereka memahami konsep dan materi dengan lebih baik.
2) Meningkatkan Motivasi Belajar: YouTube dapat mendorong siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Video-video yang tersedia di YouTube dapat membantu siswa menjadi lebih fokus dan kreatif dalam membuat video atau konten yang bermanfaat.
3) Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi: YouTube memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan teknologi. Siswa dapat belajar bagaimana menggunakan teknologi untuk mengakses data dan berbagi informasi dengan orang lain.
4) Meningkatkan Kemampuan Berbagi Informasi: Fitur *share link* YouTube memungkinkan siswa berbagi informasi dengan orang lain. Ini dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam berbagi informasi.
5) Meningkatkan Partisipasi: YouTube memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui komentar dan berinteraksi dengan pengajar atau

siswa lain. Hal ini dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan kreatif saat belajar.

6) Meningkatkan Kemampuan Mengakses Informasi: YouTube memungkinkan siswa mengakses informasi dari berbagai sumber *online*, yang dapat membantu mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dengan lebih cepat dan efisien.
7) Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Teknologi: YouTube memungkinkan siswa menggunakan teknologi untuk mengakses dan berbagi informasi dengan orang lain. Ini dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dan produktif dalam menggunakan teknologi dalam pendidikan.
8) Meningkatkan Keterampilan: YouTube memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan mereka, yang dapat membantu mereka menjadi lebih mahir dan sukses dalam berbagai aspek kehidupan.
9) Meningkatkan Kemampuan Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis: YouTube memungkinkan siswa menonton video yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka, yang

dapat membantu mereka menjadi lebih baik dan efektif dalam berbagai aspek kehidupan.

10) Meningkatkan Kemampuan Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif: YouTube memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mereka dengan membuat video atau konten yang bermanfaat. Ini dapat membantu mereka menjadi lebih mahir dan efektif dalam berbagai aspek kehidupan.[18]

2. Media Sosial YouTube

a. Pengertian Media Sosial YouTube

YouTube awalnya hanya digunakan untuk mencari hiburan, tetapi sekarang setiap orang dapat membuat, mencari, dan mendownload video apa pun. YouTube adalah kategori media audio visual karena sebagian besar kontennya berfokus pada indra pendengaran dan penglihatan.[19] Salah satu blog yang paling populer untuk berbagi video adalah YouTube, yang memiliki keunggulan dalam dunia pendidikan karena membuat siswa dan guru lebih mudah menggunakannya. Selain itu, YouTube membagikan segala hal yang berkaitan dengan pendidikan.

---

[18] Laili Ida Atiqoh, Mas'uliyyah Mas'uliyyah, and Munawir Munawir, 'Penggunaan Media Sosial Youtube Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah', *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, Volume 23. No 1 (2023), hlm. 377–386.

[19] Chatrine Santi Birgante, Agus Wismanto, and Petrus Joko Warkito, 'Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Efektif Materi Berita Bagi Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.2 (2024), 17523–17528.

YouTube adalah *platform* berbagi video di mana pengguna dapat menonton, mengunduh, dan mengunggah video dengan bebas. YouTube adalah pergeseran teknologi internet (*world wide web*) dari baca-hanya web ke baca-tulis web. Ini berarti bahwa internet tidak lagi hanya memberikan pengguna sumber bacaan tetapi juga memungkinkan pengguna membuat dan membagikan sumber bacaan dengan orang lain.[20]

b. Fungsi Media YouTube

Fungsi dari media pembelajaran, menurut Sudjana dan Rivai, adalah untuk mengharapkan peserta didik memperoleh kemampuan yang lebih baik sebagai hasil dari berbagai pengalaman belajar yang dikombinasikan dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kurikulum.[21]

Menurut Wigati, fungsi video pembelajaran menggunakan YouTube adalah untuk membuat lingkungan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan interaktif. Selain itu, video pembelajaran ini dapat digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran interaktif bagi guru dan siswa secara offline maupun online.[22]

---

[20] Andrea Wilson, 'YouTube in the Classroom. A Research Paper Submitted in Conformity with the Requirements for the Degree of Master of Teaching, Department of Curriculum', *Teaching and Learning, Ontario Institute for Studies in Education of the University of Toronto*, 2020, hlm. 4.

[21] Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020,hlm. 1.

[22] Sofyani Wigati, Dwi Sri Rahmawati, and Sri Adi Widodo, 'Pengembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di Sma' *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2020), hlm. 14.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Sosial YouTube

1) Kelebihan Media Sosial YouTube

Salah satu kelebihan dari media YouTube adalah berbagai manfaat yang diberikan kepada dunia pendidikan yang dapat diakses melaluinya. Salah satu manfaatnya adalah siswa dapat melihat guru sebagai pusat pembelajaran. Jika siswa tidak memahami apa yang diajarkan guru kepada mereka, YouTube dapat diputar berulang kali. Selain itu, dengan jaringan internet yang memadai, orang tua dapat merasa puas bahwa guru dan orang tua merasa puas dengan proses pembelajaran madrasah, dan anak-anak dapat melakukannya.[23]

Menurut Wigati, kelebihan YouTube sebagai media pembelajaran yaitu :

a) Potensial, yang berarti YouTube adalah situs web paling populer di internet yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pendidikan.
b) Praktis, yang berarti YouTube mudah digunakan oleh siapa saja, termasuk siswa dan guru.
c) Informatif, yang berarti YouTube memberikan informasi tentang perkembangan dalam ilmu

[23] Rahman Tanjung, Dede Ajeng Arini, and Ahmad Syahid, 'Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Tahsinia*, Volume 3. No 1 (2022), hlm. 1–10.

pendidikan, teknologi, kebudayaan, dan bidang lainnya.

d) Interaktif, yang menunjukkan bahwa YouTube memungkinkan pengguna melakukan tanya jawab, berdiskusi, dan meninjau video pembelajaran.

e) *Shareble*, yang menunjukkan bahwa YouTube memungkinkan penggunaan link HTML dan embed kode video pembelajaran untuk dibagikan di *platform* sosial media seperti Facebook, Twitter, dan blog atau website.

f) Ekonomis, yang menunjukkan bahwa YouTube dapat diakses secara gratis atau tidak berbayar oleh semua orang.[24]

2) Kekurangan Media Sosial YouTube

Satu kekurangan YouTube saat digunakan sebagai media pembelajaran adalah banyaknya video yang tidak cocok untuk siaran umum. Komentar negatif tetap ada. Namun, beberapa saluran secara otomatis menghapus komentar negatif. Selama menggunakan YouTube, tidak ada komunikasi dan diskusi langsung yang terjadi secara bersamaan. Guru dan siswa memiliki kesempatan untuk

[24] Wigati, Rahmawati, and Widodo, *Pengembangan YouTube Pembelajaran Berbasisi KI Hadjar Dewantara untuk Materi Integral di SMA*, ..., hlm. 811.

berbicara di bagian komentar, tetapi tanggapan dari pembuat konten akan ditunda.[25]

3. Pembelajaran

Istilah "peningkatan" berasal dari kata dasar "tingkat titik makna", yang berarti proses, perbuatan, atau cara meningkatkan (usaha, kegiatan) untuk mencapai suatu tujuan.[26] Seperti yang kita ketahui, pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik agar proses pemerolehan pengetahuan dan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada siswa.

Kata "pembelajaran" berasal dari kata "belajar". Hamalik mengatakan bahwa belajar bukan hanya mengingat, tetapi juga mengalami.[27] Menurut Munif, pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah antara guru dan siswa.[28]

Peningkatan pembelajaran adalah jenis pembelajaran di mana pengetahuan ditransfer melalui kegiatan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku dengan cara yang relatif permanen. Upaya untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa dikenal sebagai peningkatan pembelajaran.

---

[25] Unik Hanifah Salsabila and others, 'Optimalisasi Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring', *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, Volume 5. No 1 (2022), hlm. 92–114.

[26] Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021), hlm. 452.

[27] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Cet-14 (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 9.

[28] Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia* (Bandung: Kaifa, 2020), hlm. 135.

Menurut Daryanto, kualitas pembelajaran dapat diukur dengan mengukur seberapa banyak tujuan pembelajaran yang sudah tercapai sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar terbaik dari proses pembelajaran di kelas. Intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, dan media pembelajaran dalam menciptakan proses dan hasil belajar yang ideal sesuai dengan tuntutan kurikuler juga dikenal sebagai kualitas pembelajaran.[29]

Meningkatkan kualitas pembelajaran, guru dapat membuat berbagai skenario kegiatan pembelajaran di kelas. Perilaku pendidik (guru), perilaku atau aktivitas siswa, iklim pembelajaran, dan materi pembelajaran yang berkualitas adalah beberapa indikator kualitas pembelajaran.[30] Pembelajaran yang lebih baik menunjukkan bahwa banyak cara untuk mengukur dan meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti membuat skenario kegiatan pembelajaran, menggunakan model pembelajaran kooperatif, dan guru yang baik yang meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, menengah, dan

[29] Tri Nuryanti, Ghufron Abdullah, and Ngurah Ayu Nyoman Murniati, 'Pengaruh Pengembangan Diri Terhadap Kualitas Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Prakarsa Paedagogia,* Volume 5. No 1 (2022), hlm. 12-21

[30] Eva Maryati and others, 'Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas', *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP),*Volume 4. No 2 (2024), hlm. 165–170.

tinggi. Agama Islam telah diajarkan di sekolah-sekolah ini sejak pertama kali muncul di Indonesia.[31]

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan iman dan amal. Selain itu, karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan perilaku individu menuju kesejahteraan hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan, pendidikan Islam adalah pendidikan untuk individu dan masyarakat secara keseluruhan.[32]

Jika dilihat dari perspektif kultural, pendidikan agama Islam adalah salah satu cara untuk membudayakan (enkulturasi) masyarakat manusia. Sebagai alat, pendidikan dapat digunakan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia ke tingkat yang optimal sehingga mereka dapat memperoleh kesejahteraan duniawi dan kebahagiaan akhirat.[33]

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam pasti memiliki beberapa tujuan dalam proses pendidikan, seperti:

1) Pendidikan sebagai Pengembangan Potensi

Pengertian *tarbiyah al-insya*, yang berarti menumbuhkan dan mengaktualisasikan potensi, adalah inti dari fungsi pendidikan Islam ini. Asusmsi tugas ini

[31] Hilda Darmaini Siregar and Zainal Efendi Hasibuan, 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi', *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Volume 2. No 5 (2024), hlm. 125–136.

[32] Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 7.

[33] Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 8.

adalah bahwa manusia memiliki banyak kemampuan, dan pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan tersebut.

2) Pendidikan sebagai Warisan Budaya

Pengertian *tarbiyah at-tabligh*, yang berarti menyampaikan atau mengubah budaya, diwujudkan dalam tujuan pendidikan Islam. Tugas pendidikan selanjutnya adalah menyebarkan nilai-nilai budaya Islam kepada generasi berikutnya.

3) Interaksi Antara Potensi dan Budaya

Pendidikan Islam mengacu pada potensi dan budaya karena manusia memiliki potensi dasar yang harus diaktualkan dan dilengkapi dengan peradaban dan kebudayaan mereka sendiri. Fungsi Pendidikan agama Islam adalah menyediakan semua fasilitas yang diperlukan untuk memungkinkan tujuan pendidikan Islam tercapai dan berjalan lancar. Penyediaan fasilitas ini memiliki arti struktural dan tujuan institusional.[34]

Fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut, menurut Kurshid Ahmad, yang dikutip Ramayulis: 1) Alat untuk memelihara, memperluas, dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat

[34] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2020), hlm. 79-82.

dan bangsa; 2) Alat untuk melakukan perubahan, inovasi, dan perkembangan melalui pengetahuan dan keterampilan baru yang ditemukan; dan alat untuk melatih tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan.[35]

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia (sebagai makhluk sosial dan hidup) ke arah yang paling optimal untuk mencapai kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk membimbing dan mengarahkan umat manusia agar dapat menjalankan amanah dari Allah, yaitu menjalani tugas hidupnya di dunia. Hal ini mencakup peran sebagai ‘abdullah (hamba Allah yang harus taat dan tunduk pada aturan-Nya serta hanya mengabdi kepada-Nya) dan sebagai khalifah Allah di bumi, yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, serta alam.[36] Sementara itu, tujuan pendidikan adalah hasil yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Pendidikan, sebagai suatu proses yang melalui berbagai

[35] Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 68.

[36] Suti’ah dan Nur Ali Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, ed. by Siti Lailan Azizah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 24.

tahap dan tingkatan, memiliki tujuan yang bersifat bertahap dan berkelanjutan.[37]

Tujuan pendidikan bukanlah sesuatu yang statis atau tetap, tetapi merupakan bagian dari keseluruhan kepribadian seseorang yang mencakup semua aspek kehidupannya. Islam mengajarkan agar manusia dididik untuk mewujudkan tujuan hidup yang telah digariskan oleh Allah, yaitu untuk beribadah kepada-Nya, sebagaimana tercantum dalam Surah Az-Zariyat (51) :56.

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ ﴾

Artinya : "Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku."[38]

Surah Az-Zariyat ayat 56 menyatakan bahwa tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah. Dalam konteks pendidikan Islam, ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan bertujuan membimbing manusia untuk menyadari perannya sebagai hamba Allah yang taat dan khalifah di bumi. Pendidikan Islam berfungsi untuk membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama, mengarahkan individu agar menjalankan tugas kehidupan di dunia dengan penuh tanggung jawab, baik terhadap

[37] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 29.
[38] QS. Az-Zariyat (51) : 56

diri, keluarga, masyarakat, maupun alam, sesuai dengan kehendak Allah.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu pada penelitian dengan judul "**Pemanfaatan Media Sosial Youtube dalam Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMKN 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**" yaitu:

1. Penelitian oleh Mifta Lailatul Qodri (2022) dalam skripsi dengan judul "Penggunaan Media Youtube dalam Meningkatkan Belajar Fiqh melalui Pembelajaran Daring Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo". Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data termasuk observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Penggunaan media YouTube di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo diterapkan. Guru memberikan materi melalui obrolan grup, kemudian siswa menonton video praktik fiqih di YouTube dengan bimbingan guru, dan terakhir membuat video praktik berdasarkan referensi yang mereka lihat di YouTube. Setelah itu, siswa mengupload video tersebut melalui obrolan grup dalam waktu yang telah ditentukan. 2) Penggunaan media YouTube untuk meningkatkan motivasi belajar fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo dinilai berhasil dan sangat baik karena membuatnya lebih mudah digunakan, lebih mudah menemukan materi, dan peserta didik tampak lebih antusias dan tidak jenuh selama proses

pembelajaran. 3) Efektivitas penggunaan media YouTube dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo adalah bahwa peserta didik lebih antusias dalam proses pembelajaran karena pendidik memastikan bahwa peserta didik memahami materi yang lama sebelum memasuki materi baru. Pendidik juga memberikan banyak materi dan informasi agar peserta didik dapat mengembangkan kreatifitas mereka dan tidak terbatas pada satu referensi. Pendidik yang memberikan tugas, peserta didik yang mengumpulkannya sesuai dengan waktu, pendidik yang mendorong siswa untuk belajar lebih banyak untuk masa depan yang lebih baik, dan pendidik yang memberikan nasihat dan kritik jika siswa melakukan kesalahan.[39]

Dengan melihat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan konteks penelitian peneliti, dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian menggunakan YouTube sebagai alat untuk meningkatkan aspek pembelajaran. Namun, penelitian terdahulu lebih terfokus pada motivasi untuk belajar Fiqih, dan peneliti lebih fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan. Selain itu, lokasi dan jenis sekolah kedua penelitian ini membedakan; ini memberikan perspektif yang lebih beragam tentang penggunaan YouTube dalam pendidikan agama di berbagai wilayah dan jenis sekolah.

[39] Mifta Lailatul Qodri, 'Pengguna Media Sosial YouTube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh Melaui Pembelajaran Daring Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo' *Skripai* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), hlm. 10.

2. Penelitian oleh Tiara Rezeki (2023) dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial YouTube sebagai Sarana Belajar Fiqh terhadap Prestasi Siswa MTsN 4 Banda Aceh”. Konteks pembelajaran YouTube dapat digunakan sebagai metode pengajaran. Siswa memiliki kesempatan untuk mencari dan berbagi informasi tentang ilmu pengetahuan dan praktik melalui *platform video sharing*. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. hasil penelitian adalah 1) bahwa tujuan pembelajaran tentang tema "Shalat Sunnah Muakkad dan Ghairu Muakkad" adalah langkah pertama yang harus dilakukan sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya, langkah berikutnya adalah mencari dan menemukan video tentang tema tersebut di YouTube, yaitu https://youtube.be/NT3Ea0vjd0M.=FPpDpPvtPvLW-6NI. 2) Preistasi siswa sebelum menggunakan YouTube menunjukkan bahwa nilai mereka masih berada di bawah standar keituntasan minimal (KKM) 70. Ada juga hambatan selama pembelajaran. Akibatnya, penggunaan ini menjadi penting selama proses pembelajaran. 3) Kedua kelas tersebut berdistribusi normal; kelas yang diberi perlakuan media sosial YouTube memiliki nilai rata-rata 76,09 dan kelas yang tidak diberi perlakuan media sosial YouTube memiliki nilai rata-rata 63,13. Dengan nilai uji hipotesis thitung lebih besar dari ttabel, 7,43 lebih besar dari 1,99, Ha diterima. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa kinerja siswa di MTsN 4 Banda Aceh dipengaruhi oleh penggunaan media sosial YouTube sebagai metode pembelajaran Fikih.[40]

Setelah melihat penelitian terdahulu dan temuan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan, dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian menggunakan YouTube sebagai alat untuk meningkatkan aspek pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, penelitian terdahulu lebih fokus pada prestasi belajar Fiqih, sedangkan peneliti lebih fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan. Selain itu, lokasi dan jenis sekolah kedua penelitian ini membedakan; ini memberikan perspektif yang lebih beragam tentang penggunaan YouTube dalam pendidikan agama di berbagai wilayah dan jenis sekolah.

[40] Tiara Rezeki, 'Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial YouTube Sebagai Sarana Belajar Fiqh Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTsN 4 Banda Aceh' *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023), hlm. 16.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari 10 Oktober 2024 Sampai 14 November 2024 SMKN 1 Simangambat, yang berada di Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, penelitian ini dilakukan. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memungkinkan siswanya untuk menggunakan *platform* media sosial YouTube.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan dari subjek.[41] Penelitian kualitatif merupakan salah satu proses yang akan menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang dan perilaku yang diamati, dimana peneliti sebagai instrumen, yaitu instrumen adalah orang (*human instrument*) yaitu peneliti sendiri dimana peneliti mampu bertanya, menganalisis, mendokumentasi. dan membangun situasi sosial yang akan diteliti agar lebih jelas dan bermakna.[42]

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini berjudul "Pemanfaatan Media Sosial YouTube dalam Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMKN 1

[41] Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 27,

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: PT Alfabeta, 2020), hlm. 8.

Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara." Subjek penelitian meliputi Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa Kelas XI di sekolah tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam mengimplementasikan penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran, sementara siswa kelas XI menjadi objek penerima manfaat dalam peningkatan pemahaman materi agama melalui media tersebut. Pemilihan subjek ini didasarkan pada relevansi mereka dalam konteks pembelajaran serta kemampuan mereka untuk memberikan data yang mendukung tujuan penelitian.

D. Sumber Data

Pengumpulan data sangat penting karena tanpanya, hasil penelitian tidak dapat dipercaya. Dalam hal ini, dua jenis sumber data penelitian akan digunakan, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data yang langsung diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dikenal sebagai sumber data primer, yang akan digunakan sebagai data utama penelitian. Sumber data utama penelitian ini adalah 28 siswa dari Kelas XI SMKN 1 Simangambat, 2 Guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah SMKN 1 Simangambat.

2. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh dari instansi atau lembaga tertentu disebut sebagai sumber data sekunder. Sumber data sekunder berasal dari berbagai buku atau informasi tambahan, seperti karya ilmiah, artikel, dan dokumen sejarah yang berkaitan dengan Pemanfaatan Media Sosial YouTube dalam

Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMKN 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dapat menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data. Tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan informasi, sehingga teknik pengumpulan data dianggap sebagai langkah penelitian yang paling strategis.

1. Observasi

Pada saat melakukan observasi, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat informasi sebanyak-banyaknya yang diperlukan untuk penelitian seobjektif mungkin.[43] Adapun yang di obeservasi peneliti yaitu interasksi guru-siswa, respon siswa terhadap materi, efektivitas penggunaan teknologi, kualitas pembelajaran dan kondisi kelas. Berikut adalah beberapa hal yang diobservasi selama penelitian :

a. Interaksi Guru-Siswa

1) Observasi tentang cara guru berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran.
2) Mengamati bagaimana guru memberikan penjelasan, menjawab pertanyaan siswa, dan mengelola diskusi dalam kelas.

[43] Hunain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet III (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 52.

b. Respons Siswa terhadap Materi Pembelajaran

1) Mencatat reaksi siswa terhadap materi yang diajarkan, baik secara verbal maupun non-verbal.
2) Menilai tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejauh mana menunjukkan perhatian terhadap materi yang dibahas.

c. Efektivitas Penggunaan Teknologi (YouTube)

1) Mengamati sejauh mana penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran membantu siswa dalam memahami materi.
2) Menilai interaksi siswa dengan video pembelajaran dan bagaimana mereka mengaplikasikan informasi yang mereka peroleh melalui media sosial tersebut.

d. Kualitas Pembalajaran

1) Menilai pemhaman siswa terhadap materi yang disampaikan dalam pembelajaran.
2) Observasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan bagaimana metode tersebut mempengaruhi kualitas pembelajaran.

e. Kondisi Kelas

1) Mengamati suasana dan kondisi fisik kelas, yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan fokus siswa selama pembelajaran.

2) Mencatat faktor-faktor seperti penataan ruang kelas, ketersedian alat bantu pembelajaran, serta lingkungan yang mendukung proses belajar.

Interaksi guru-siswa, respons siswa terhadap materi, dan efektivitas penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran adalah observasi yang dapat dilakukan. Peneliti dapat melihat interaksi langsung antara guru dan siswa, reaksi siswa terhadap materi yang diajarkan, dan seberapa efektif YouTube membantu pembelajaran. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mengetahui situasi pembelajaran nyata dan pengalaman siswa secara langsung. Dengan menggunakan observasi partisipan dalam penelitian ini, peneliti dapat berada di dalam kelas selama pembelajaran agama Islam yang melibatkan penggunaan media sosial YouTube.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi-terstruktur yang lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara konvensional. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan, namun memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan berdasarkan tanggapan responden. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang memiliki peran penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Simangambat. Informan yang diwawancarai dan tujuan wawancaranya adalah sebagai berikut:

a. 2 Guru Pendidikan Agama Islam

Tujuan :

1) Menggali pandangan dan pengalaman guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam, terutama terkait penggunaan media sosial (YouTube) dalam pembelajaran.
2) Menilai efektivitas penggunaan teknologi (YouTube) dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.
3) Mendapatkan informasi mengenai metode pembelajaran yang digunakan guru dan bagaimana mereka berinteraksi dengan siswa selama pembelajaran.

b. 28 Siswa Kelas XI SMKN 1 Simangambat

Tujuan:

1) Memahami respons siswa terhadap penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran.
2) Mempelajari bagaimana siswa merespons materi yang diajarkan melalui video YouTube dan seberapa besar pengaruhnya terhadap pemahaman mereka.
3) Menggali pengalaman siswa terkait keterlibatan mereka dalam pembelajaran dan interaksi mereka dengan materi yang disampaikan.

c. Kepala Sekolah SMKN 1 Simangambat

Tujuan :

1) Mendapatkan pandangan dari kepala sekolah mengenai penerapan teknologi dalam pembelajaran di sekolah, khususnya terkait penggunaan media sosial (YouTube) untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2) Menilai kebijakan dan dukungan sekolah terhadap inovasi teknologi dalam proses pembelajaran.
3) Menggali perspektif kepala sekolah tentang efektivitas dan tantangan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.

Wawancara semi-struktur memberikan fleksibilitas dan kerangka yang terstruktur untuk mempelajari topik secara menyeluruh. Peneliti memiliki daftar pertanyaan yang sudah disiapkan, tetapi mereka juga dapat menyesuaikan pertanyaan tambahan berdasarkan tanggapan responden dan apa yang diperlukan selama wawancara.[44]

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi juga merupakan metode pengumpulan data yang relevan; ini melibatkan pengumpulan data dari dokumen tertulis yang berkaitan dengan subjek penelitian. a) Materi pembelajaran yang disampaikan melalui media sosial YouTube, seperti catatan yang dibuat oleh guru, presentasi slide, atau rekaman video

[44] Sugiyono, *Ibid*, hlm. 73.

pembelajaran yang tersedia. *Channel* YouTube yang digunakan sebegai referensi materi pembelajaran adalah Ahmad Thoufur Abi[45] dan Sekolah Fiqih[46], b) Kurikulum sekolah yang mencakup tujuan pembelajaran, standar kompetensi, dan materi pembelajaran terkait Agama Islam untuk kelas XI, c) Laporan evaluasi pembelajaran yang mencakup analisis hasil belajar siswa dan evaluasi kinerja guru. Dengan menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, peneliti dapat mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam.

Jadi, dokumentasi pada penelitian ini yaitu 1) materi pembelajaran dari YouTube yang terdiri dari catatan guru, presentasi slide, dan rekeman video pembelajaran fiqh/ foto pembelajaran, 2) kurikulum sekolah yang terdiri dari tujuan pembelajaran, standar kompetensi dan materi pembelajaran, 3) laporan evaluasi pembelajaran.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti memeriksa keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, hasil atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak terdapat ketidaksesuaian antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data, dimana ketiga kriteria digunakan secara lengkap sebagai standar untuk menjamin keakuratan informasi yang diterima dalam penelitian, yaitu :

---

[45] Ahmad Thoufur, "Fiqh dan Ushul Fiqh", Video YouTube, 10 Oktober 2024, www.youtube.com/@AhmadThoufurAbi1971

[46] Sekolah Fiqih, "Belajar Fiqh", Video YouTube, 11 Oktober 2024, www.youtube.com/@SekolahFiqih

1. **Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid. Dengan memperpanjang waktu keterlibatan, peneliti dapat lebih memahami konteks dan situasi yang diteliti, sehingga data yang dikumpulkan lebih mendalam dan akurat.

2. **Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu sumber, metode, atau perspektif. Dengan membandingkan data dari berbagai sudut pandang, dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh memiliki validitas yang tinggi, sehingga data tersebut dapat dipercaya. Peneliti menggunakan triangulasi data untuk membandingkan berbagai ambang batas kualitas data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode dan tingkatan waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Berikut:

a. Membandingkan ulang tingkat keakuratan informasi yang diperoleh melalui sumber lain.
b. Membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
c. Memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya dalam keperluan pengecekan ulang terhadap kepercayaan data.

d. Membandingkan cara pandang seseorang individu dengan cara pandang berbagai kelompok masyarakat.[47]

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mempelajari dan mensintesis data yang dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, mendeskripsikan komponennya, mensintesisnya, menyusunnya menjadi pola, menentukan mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan mencapai kesimpulan yang mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri.[48]

1. Reduksi Data

Pengumpulan data dimulai dengan ringkasan, pengkodean, penelusuri tema, penulisan memo, dan tindakan lainnya, yang menyebabkan reduksi data, proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data "mentah" yang berasal dari catatan lapangan. setelah data diperiksa untuk tujuan menghapus data atau informasi yang tidak relevan.

2. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif disajikan sebagai teks naratif yang bertujuan untuk menggabungkan informasi terstruktur dalam bentuk yang

---

[47] Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet 38, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 330-332..Moleong Lexy J, Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020).

[48] Hunain Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*, Edisi 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 69.

koheren dan mudah dipahami, dan memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan terakhir dalam penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Peneliti harus sampai pada suatu kesimpulan sebelum memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut benar dan memiliki arti. Keakuratan, relevansi, dan reliabilitas data yang digunakan oleh peneliti harus diuji. Peneliti harus memahami bahwa ketika mereka mencari makna, mereka harus menggunakan pendekatan kata dari sudut pandang informan utama juga dikenal sebagai informan kunci bukan dari perspektif peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SMKN 1 Simangambat

SMKN 1 Simangambat merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Berdiri sejak tahun 2005, sekolah ini telah berkembang menjadi salah satu institusi pendidikan terkemuka di daerah tersebut, dengan jumlah siswa yang mencapai lebih dari 500 orang. SMKN 1 Simangambat menyediakan berbagai program kejuruan, salah satunya adalah program keahlian yang fokus pada teknologi informasi dan komunikasi, serta program kejuruan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, termasuk bidang agribisnis dan akuntansi, serta mata pelajaran umum termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI).[49]

Sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Fasilitas ini meliputi ruang kelas yang dilengkapi dengan proyektor, laboratorium komputer, dan akses internet. Infrastruktur ini mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran, termasuk pemanfaatan platform media sosial seperti YouTube sebagai sumber belajar. Dengan akses internet yang tersedia, guru dan siswa dapat memaksimalkan teknologi digital dalam proses belajar mengajar.

[49] Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Simangambat, *Brosur Profil Sekolah*, Simangambat: SMKN 1 Simangambat, 2023.

Visi sekolah adalah “mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, cerdas, terampil, mandiri, serta berkebhinekaan global.” Dalam upaya mencapai visi tersebut, sekolah menetapkan misi sebagai berikut:

a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara optimal.
b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan KBM.
c. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal.
d. Mengintegrasikan teori dan praktik sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri (Du/Di) dan masyarakat.
e. Menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
f. Membudayakan senyum, salam, dan sapa dalam interaksi harian di sekolah.
g. Mengkaji persaingan kerja sesuai kebutuhan Du/Di.
h. Mengembangkan keterampilan berbasis IPTEK yang berorientasi pada dunia kerja.
i. Menegakkan disiplin sebagai budaya dalam kegiatan sekolah.
j. Meningkatkan kegiatan religius untuk membentuk akhlakul karimah dan toleransi antarumat beragama.
k. Melaksanakan kegiatan kepedulian sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat.

l. Membangun kerja sama dengan dunia usaha dan industri, baik dalam maupun luar negeri.

SMKN 1 Simangambat tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi bagian penting dari masyarakat di Desa Aek Raru dan sekitarnya. Sekolah ini aktif dalam kegiatan sosial, seperti membantu masyarakat terdampak bencana dan turut serta dalam program-program pengembangan masyarakat. Kehadiran sekolah di lingkungan ini mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang sangat relevan dengan industri perkebunan kelapa sawit di sekitarnya. Hal ini memberikan peluang besar bagi lulusan untuk bekerja di perusahaan-perusahaan besar yang membutuhkan tenaga ahli di bidang perkebunan dan administrasi perusahaan.

SMKN 1 Simangambat terletak di Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara. Secara geografis, lokasi ini berbatasan dengan beberapa Desa yang ada di sekitarnya, yaitu :

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gunung Mulia.
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Langkimat.
c. Sebalah Barat berbatasan dengan Desa Janji Matogu.
d. Sebalah Timur berbatasan dnegan PT. ANJ Agri Binanga.

Tenaga pendidik (guru) di SMKN 1 Simangamabt berdasarkan mata pelajaran, di tunjukkan pada tabel di bawah ini :

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru ASN	Jumlah Guru Honorer	Total Jumlah Guru
1	PABP Islam	1	1	2
2	PABP Kristen	-	1	1
3	PABP Katolik	-	1	1
4	Pendidikan Pancasila	-	1	1
5	Bahasa Indonesia	1	2	3
6	Matematika	-	3	3
7	Bahasa Inggris	-	2	2
8	Sejarah	-	1	1
9	Bahasa Daerah	-	-	-
10	Bahasa Asing	-	-	-
11	Seni	-	-	-
12	Pendidian Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	-	-	-
13	Informatika	-	2	2
14	Projek IPAS	-	4	4
15	Projek ATP	-	3	3
16	Program AKL	1	4	5
Jumlah		**3**	**25**	**28**

Secara keseluruhan, sekolah ini memiliki 28 guru, terdiri dari 3 guru ASN dan 25 guru honorer. Dengan jumlah tenaga pendidik yang cukup, SMKN 1 Simangambat mampu menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan standar pendidikan nasional serta mendukung pengembangan keterampilan siswa sesuai dengan kebutuhan dunia industri dan usaha di wilayah tersebut.[50]

2. Kurikulum dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Simangambat merupakan bagian dari kurikulum nasional yang wajib diajarkan di seluruh jenjang pendidikan. Mata pelajaran ini bertujuan untuk

[50] Andika Saputra, Kepala Sekolah SMKN 1 Simangambat, *wawancara profil sekolah*, (Simangambat, 04 Oktober 2024 Pukul 11.20 WIB)

membentuk akhlak dan kepribadian siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Di kelas XI, siswa mempelajari berbagai topik penting dalam agama Islam, termasuk aqidah, ibadah, akhlak, serta sejarah kebudayaan Islam.

Kurikulum PAI di sekolah ini diintegrasikan dengan penggunaan teknologi dan media sosial, yang memungkinkan guru untuk menggunakan media modern seperti YouTube sebagai bahan ajar tambahan. Penggunaan YouTube dianggap sebagai langkah inovatif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

3. Penggunaan YouTube dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI

Seiring dengan perkembangan teknologi, SMKN 1 Simangambat mulai menerapkan metode pembelajaran berbasis media sosial, khususnya YouTube, untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI. Guru PAI menggunakan video-video edukatif dari channel YouTube seperti Ahmad Thoufur Abi, yang dapat diakses melalui www.youtube.com/@AhmadThoufurAbi1971 dan Sekolah Fiqih, yang dapat diakses melalui www.youtube.com/@SekolahFiqih sebagai referensi materi pembelajaran. Video-video tersebut mencakup berbagai topik agama, mulai dari penjelasan mengenai konsep dasar Islam hingga praktik ibadah sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, siswa juga diberikan tugas untuk mencari dan menonton video-video pembelajaran yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari, kemudian melakukan diskusi di kelas. Penggunaan YouTube diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi secara

visual dan interaktif, serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar.

4. Siswa Kelas XI SMKN 1 Simangambat

Siswa kelas XI SMKN 1 Simangambat terdiri dari 28 orang. Sebagian besar siswa memiliki latar belakang ekonomi yang sederhana, dan sebagian dari mereka tinggal di daerah pedesaan sekitar Simangambat. Meskipun begitu, siswa-siswa ini memiliki akses yang cukup baik terhadap internet, baik melalui fasilitas sekolah maupun perangkat pribadi mereka seperti ponsel pintar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar siswa sudah terbiasa menggunakan media sosial, termasuk YouTube, dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menjadikan YouTube sebagai media yang familiar dan dapat dengan mudah diakses oleh siswa untuk tujuan pembelajaran. Namun, tidak semua siswa memiliki akses internet yang stabil di rumah, sehingga mereka lebih banyak mengakses YouTube saat berada di sekolah atau menggunakan kuota internet secara terbatas.

5. Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Simangambat

Guru PAI di SMKN 1 Simangambat berjumlah dua orang, yang semuanya memiliki latar belakang pendidikan sarjana di bidang studi agama Islam. Mereka memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, dengan metode pengajaran yang bervariasi, termasuk penggunaan teknologi dalam kelas. Guru-guru PAI di sekolah ini sangat mendukung inovasi

pembelajaran, terutama dalam memanfaatkan *platform* media sosial sebagai alat bantu mengajar.

Para guru tersebut juga memiliki peran penting dalam memilih dan menyaring konten yang sesuai di YouTube untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Mereka memastikan bahwa video yang digunakan relevan dengan kurikulum PAI dan dapat memberikan pemahaman yang baik kepada siswa. Guru-guru ini juga terbuka terhadap masukan dari siswa terkait penggunaan YouTube dalam pembelajaran.

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini mencakup informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penggunaan YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Simangambat. Data yang dikumpulkan meliputi respons siswa dan guru terhadap metode pembelajaran yang diterapkan, serta dampak penggunaan YouTube terhadap pemahaman siswa.

1. Data Demografi Siswa

Dari 28 siswa yang terdaftar di kelas XI SMKN 1 Simangambat, data demografi menunjukkan bahwa mayoritas siswa berusia antara 16 hingga 17 tahun. Rincian demografi siswa adalah sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

a) Laki-laki: 15 siswa.

b) Perempuan: 13 siswa.

b. Latar Belakang Pendidikan

a) Siswa yang berasal dari sekolah dasar yang sama yaitu 18 siswa.

b) Siswa dari sekolah dasar yang berbeda yaitu 10 siswa.

c. Akses Internet

a) Siswa dengan akses internet di rumah yaitu 20 siswa.

b) Siswa tanpa akses internet di rumah yaitu 8 siswa.

2. Data Penggunaan YouTube

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat diperoleh data mengenai penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI di kelas XI:

a. Frekuensi Penggunaan YouTube

a) Siswa yang menggunakan YouTube untuk belajar setiap minggu yaitu 22 siswa.

b) Siswa yang menggunakan YouTube hanya pada saat tugas yaitu 6 siswa.

b. Jenis Konten yang Ditonton

a) Video penjelasan konsep agama yaitu 15 siswa.

b) Video prakrik ibadah yaitu 10 siswa.

c) Video ceramah yaitu 3 siswa.

3. Respons Siswa terhadap Pembelajaran PAI

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap minat dan pemahaman siswa. Data mengenai respons siswa adalah sebagai berikut:

a. Minat Belajar

a) Siswa yang merasa lebih termotivasi belajar yaitu 24 siswa.

b) Siswa yang merasa tidak ada perubahan yaitu 4 siswa.

b. Pemahaman Materi

a) Siswa yang merasa pemahaman mereka meningkat yaitu 21 siswa.

b) Siswa yang merasa pemahaman mereka tetap yaitu 7 siswa.

4. Data dari Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru pendidikan Agama Islam, yaitu Bapak Sentot Ali Basya dan Ibu Hafni Syaputri Nasution, menggunakan YouTube dalam pembelajaran mereka. Ibu Hafni Syaputri Nasution memanfaatkan kanal YouTube Sekolah Fiqih, yang dapat di akses melalui www.youtube.com/@SekolahFiqih, sedangkan Bapak Sentot Ali Basya menggunakan kanal YouTube Ahmad Thoufur Abi, yang dapat diakses melalui www.youtube.com/@AhmadThoufurAbi1971.

Hasil wawancara dengan dua guru PAI memberikan insight tentang pandangan mereka terhadap penggunaan YouTube dalam pembelajaran:

a. Pandangan Guru

a) Bapak Sentot Ali Basya, S.Pd.I.

> "Saya percaya bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI sangat bermanfaat. Video pembelajarran fiqh penjelasan yang menarik membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi. Mereka tidak hanya mendapatkan inftomasi, tetapi juga bisa melihat contoh praktik ibadah secara langsung. Hal ini tentunya meningkatkan minat belajar mereka." Kemudian Pak

Sentot menambahkan bahwa “Salah satu kendala yang kami hadapi adalah koneksi internet yang sering tidak stabil. Terkadang, video tidak bisa diputar dengan baik, yang mengganggu proses belajar mengajar, "Saya rasa penting untuk melibatkan siswa dalam pemilihan konten video pembelajaran fiqh yang akan ditonton. Dengan demikian, mereka akan merasa lebih memiliki dan terlibat dalam proses pembelajaran.” [51]

b) Ibu Hafni Syaputri Nasution, S.Pd.

“saya setuju dengan pendapat Bapak Sentot Ali Basya. YouTube memberikan banyak variasi dalam metode pembelajaran. Siswa lebih aktif berpartisipasi setelah menonton video pembelajaran fiqh. Saya berencana untuk terus menggunakan *platfrom* ini dalam pengajaran, meskipun kami juga harus memperhatikan kualitas konten yang ditonton.”[52] Kemudian Ibu Hafni menamabahkan “ bahwa waktu yang kami miliki untuk menyiapkan materi pembelajaran juga terbatas. Kadang-kadang, saya perlu lebih banyak waktu untuk mencari video pembelajaran fiqh yang sesuai dengan materi yang diajarkan, Saya juga menyarankan agar kita mengadakan diskusi setelah menonton video pembelajaran fiqh. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan merenungkan materi yang telah mereka pelajari.” [53]

5. Analisis Kualitatif

Hasil analisis kualitatif dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik untuk belajar ketika menggunakan video. Mereka menganggap video membantu menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami dan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan

[51] Sentot Ali Basya, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Simangambat, *wawancara* (Simangambat: 30 September 2024 Pukul 12.30 WIB)

[52] Hafni Syaputri, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Simangambat, *wawancara* (Simangambat: 30 September 2024 Pukul 12.30 WIB)

[53] Sentot Ali Basya, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Simangambat, *wawancara* (Simangambat: 30 September 2024 Pukul 12.30 WIB)

dan interaktif. Siswa juga menyatakan bahwa video memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan.

Selain itu, guru mencatat bahwa diskusi kelas menjadi lebih hidup dan dinamis setelah siswa menonton video pembelajaran fiqh. Siswa yang sebelumnya pasif dalam diskusi kini lebih aktif berpartisipasi, menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak penggunaan YouTube terhadap pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada mata pelajaran Fiqh di SMKN 1 Simangambat. Proses ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencatat interaksi siswa dan guru, sementara wawancara mendalam dilakukan dengan 28 siswa dan 2 guru PAI untuk menggali pandangan mereka tentang penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran mata pelajaran Fiqh.

2. Pengolahan Data

Data yang terkumpul diorganisasikan dan disusun berdasarkan kategori yang relevan, yaitu:

a) **Minat Belajar,** Respons siswa tentang motibasi mereka untuk belajar Pendidikan Agama Islam pada Mata Pelajaran Fiqh melalui YouTube.

b) **Pemahaman Materi**, Pendapat siswa mengenai sejauh mana YouTube membantu mereka memahami materi ajar Mata Pelajaran Fiqh.

c) **Partisipasi Kelas**, Tingkat partisipasi siswa dalam diskusi setelah menonton video.

Analisis juga mencakup wawancara dengan guru untuk mendapatkan perspektif pengajar mengenai efektivitas penggunaan YouTube.

3. Analisis Kualitatif

Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Observasi Partisipatif, Dilakukan dengan cara mengamati langsung interaksi siswa dalam proses pembelajaran menggunakan YouTube untuk mengidentifikasi sejauh mana keterlibatan siswa dalam memahami dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

b) Transkripsi Wawancara, Semua wawancara dengan 28 siswa dan 2 guru ditranskripsikan untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Langkah ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data mendalam mengenai pandangan siswa dan guru terkait pemanfaatan YouTube.

c) Dokumentasi, Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen dan catatan kegiatan yang mendukung hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi ini membantu memperkuat hasil temuan dengan bukti-bukti nyata mengenai penggunaan YouTube dalam pembelajaran.

Data dari ketiga teknik pengumpulan ini kemudian diorganisasikan ke dalam tema-tema yang relevan, seperti “motivasi,” “pemahaman,” dan “partisipasi” untuk mengidentifikasi pola dan makna yang mendasari hasil analisis.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Proses teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian ini mencakup beberapa langkah penting, yaitu :

a) Reduksi Data, Data direduksi melalui ringkasan dan pengkodean untuk menyederhanakan informasi yang kompleks.

b) Penyajian Data, Data disajikan dalam bentuk naratif yang jelas dan mudah dipahami, memungkinkan pembaca untuk menarik kesimpulan.

c) Penarikan Kesimpulan, Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis, memastikan bahwa kesimpulan tersebut akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat Pemanfaatan YouTube dalam Pembelajaran Fiqh

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu *platform* yang kini banyak dimanfaatkan adalah YouTube, yang menyediakan berbagai konten video edukatif. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada mata pelajaran Fiqh, YouTube menawarkan cara baru yang inovatif bagi siswa untuk memahami materi dengan lebih mendalam.

Seiring dengan kompleksitas materi fiqh yang sering kali memerlukan pemahaman yang mendalam dan visualisasi yang jelas, pemanfaatan YouTube diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara teori yang diajarkan di kelas dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan video pembelajaran fiqh memungkinkan siswa untuk melihat demonstrasi langsung tentang tata cara ibadah, hukum-hukum fiqh, dan konteks sejarah yang relevan.

Melalui penelitian ini, penulis berusaha untuk mengkaji tingkat pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran Fiqh di SMKN 1 Simangambat, dengan fokus pada seberapa sering siswa menggunakan *platform* ini, materi apa yang paling diminati, dan bagaimana mereka membandingkan kualitas pemahaman yang diperoleh dari YouTube dengan metode pembelajaran tradisional. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan YouTube dalam konteks pembelajaran PAI, diharapkan dapat memberikan

wawasan berharga bagi pendidik dan pengembang kurikulum untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses belajar mengajar.

Indikator yang digunakan untuk melihat peningkatan pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran Fiqh berdasarkan hasil penelitian yang akan dijabarkan meliputi : a) Frekuensi penggunaan YouTube, b) Materi yang disukai oleh siswa/i, c) Keterlibatan siswa, d) Kualitas pemahaman yang diperoleh dari YouTube, dan e) Respon siswa terhadap penggunaan Youtube dalam pembalajaran.

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlihat aktif menggunakan perangkat elektronik seperti smartphone dan laptop untuk mengakses YouTube selama jam belajar. Banyak siswa yang terlihat menonton video terkait Fiqh ketika mereka merasa kesulitan memahami materi di kelas. Misalnya, saat pembelajaran tentang zakat, beberapa siswa terlihat mencari video tutorial tentang cara menghitung zakat secara praktis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 28 siswa kelas XI di SMKN 1 Simangambat, ditemukan bahwa tingkat pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada mata pelajaran Fiqh, bervariasi antara siswa. Sebagian besar siswa menggunakan YouTube sebagai sarana pendukung untuk memahami materi yang diajarkan di kelas, terutama topik-topik yang dianggap lebih sulit atau memerlukan visualisasi.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai seberapa sering siswa menggunakan YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada pembelajaran Fiqh berbeda-beda. Adapun hasil wawancara nya sebagai berikut :

Inisial Responden	**Frekuensi Penggunaan YouTube (per Minggu)**	**Materi Fiqh yang Disukai**	**Perbandingan dengan Pembelajaran Tradisional**	**Kualitas YouTube dalam Membantu Pemahaman Fiqh**
NR	2-3 kali	Hukum zakat dan cara pelaksanaannya	Materi di YouTube lebih mudah dipahami karena visual	Sangat terbantu karena ada visual yang memudahkan
FR	3-4 kali	Tata cara shalat dan wudhu	YouTube membuat lebih cepat mengerti tentang fiqh	Sangat membantu, terutama saat bingung di kelas
RM	1-2 kali	Rukun shalat	YouTube lebih interaktif dan menarik	Video di YouTube membantu pemahaman lebih cepat
DP	Hampir setiap hari	Tata cara ibadahan dan hukum fiqh	Informasi di YouTube kadang kurang jelas	Sangat terbantu karena bisa melihat pelaksanaan ibadah
SA	4 kali	Puasa dan zakat	Penjelasan di YouTube lebih menarik	Sangat terbantu karena bisa belajar kapan saja
RH	2 kali	Fiqh ibadah sehari-hari	Lebih suka cara guru menjelaskan	Membantu, tapi masih

				membutuhkan guru
SN	Tidak disebutkan	Sejarah hukum Islam dan penerapannya	YouTube sangat membantu dalam belajar mandiri	Sangat membantu dalam memperdalam materi
FS	2-3 kali	Rukun Islam dan hukum ibadah	*Platfrom* ini fleksibel, tapi butuh waktu mencari video tepat	Sangat terbantu, bisa mengulang materi berkali-kali
AS	3 kali	Penerapan Fiqh dalam kehidupan sehari-hari	Suka YouTube karena bisa diulang	Sangat terbantu untuk materi yang sulit
HS	Hampir tidak pernah	Tata cara ibadah praktis	Meskipun visual, YouTube kurang menyediakan pendampingan	Tidak terlalu membantu, lebih suka belajar dari buku
LM	1-2 kali	Akhlak dan etika dalam Islam	YouTube bagus, tapi kadang terlalu banyak pilihan	Membantu setelah menonton video
TN	1 kali	Kehiudpan Rasulullah	Lebih suka metode pembelajaran tradisional	Lebih suka penjelasan langsung dari guru
IM	2-3 kali	Hukum-hukum Islam dalam kehidupan	YouTube lebih interaktif dan mudah dipahami	Sangat membantu, terutama saat revisi sebelum ujian
DA	2-3 kali	Puasa dan ibadah haji	Sangat membantu memperjelas konsep yang sulit	Membantu tetapi tetap butuh pandangan dari guru
DV	1-2 kali	Tidak menggunakan materi Fiqh	Tidak bisa membandingkan karena jarang	Tidak menggunakan YouTube

			menggunakan YouTube	
NW	Hampir setiap bulan	Zakar dan penerapannya	Youtueb lebih fleksibel	Sangat membantu dalam memahami Fiqh
GP	2 kali	Kisah nabi dan tokoh Islam	Materi di YouTube bagusm tapi sulit menemukan video benar	Terbantu tapi lebih suka metode tradisional
JS	1 kali	Fiqh ibadah seperti puasa dan zakat	YouTube sangat membantu, terutama saat kurang paham di kelas	Sangat membantu saat mempersiap kan ujian
WN	Hampir setiap bulan	Hukum dalam Islam	Terbantu tetapi tetap butuh panduan guru	Terbantu tapi butuh klarifikasi dari guru
YA	3 kali	Tata cara shalat	Tidak aktif menggunakan YouTube	Tidak aktif menggunak an YouTube
YP	Jarang	Lebih suka belajar langsung dari guru	YouTube membantu setelah melihat contoh visual	Terbantu tapi lebih suka metode tradisional

Berdasarkan hasil wawancara dengan 28 siswa kelas XI di SMKN 1 Simangambat, penggunaan YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada mata pelajaran Fiqh, menunjukkan variasi yang signifikan. Sebagian besar siswa memanfaatkan *platform* ini sebagai alat bantu untuk memahami materi yang diajarkan di kelas, terutama untuk topik-topik yang dianggap lebih kompleks atau memerlukan visualisasi yang lebih jelas.

Dari wawancara, terungkap bahwa frekuensi penggunaan YouTube bervariasi di antara siswa. Sebagian siswa, seperti NR dan FR, menggunakan YouTube secara rutin dengan frekuensi 2-4 kali per minggu untuk mendalami tata cara ibadah dan hukum-hukum fiqh. Sementara itu, ada juga siswa seperti RM dan AS yang hanya menggunakan *platform* tersebut beberapa kali dalam sebulan, biasanya menjelang ujian atau saat ada materi tertentu yang perlu dipelajari lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan siswa terhadap YouTube dalam pembelajaran Fiqh tidaklah sama, tergantung pada kebutuhan dan preferensi masing-masing.

Materi yang paling diminati oleh siswa saat belajar melalui YouTube berkisar pada hukum-hukum ibadah seperti zakat, shalat, dan puasa. Siswa merasa bahwa video yang tersedia memberikan penjelasan yang lebih menarik dan mudah dipahami, terutama karena dilengkapi dengan visualisasi yang jelas. Ini menunjukkan bahwa format video di YouTube dapat membantu siswa lebih memahami konsep yang mungkin sulit dijelaskan hanya melalui buku atau metode pembelajaran tradisional.

Dalam hal perbandingan antara kualitas materi Fiqh di YouTube dan pembelajaran konvensional, banyak siswa mengakui bahwa YouTube memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Namun, ada juga siswa yang merasa bahwa informasi di YouTube kadang kurang jelas dan masih memerlukan bimbingan dari guru. Ini mencerminkan

kebutuhan siswa untuk menemukan keseimbangan antara pembelajaran mandiri menggunakan YouTube dan dukungan langsung dari pengajar.

Mengenai seberapa baik YouTube membantu pemahaman siswa tentang Fiqh, mayoritas siswa merasa bahwa *platform* ini sangat bermanfaat, terutama dalam mengulangi materi yang sulit dipahami. Walaupun demikian, beberapa siswa mengakui bahwa mereka tetap membutuhkan penjelasan tambahan dari guru untuk memperjelas konsep-konsep tertentu.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa YouTube dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama pada mata pelajaran Fiqh. Namun, penting untuk mengintegrasikan penggunaan *platform* ini dengan metode pengajaran tradisional agar siswa mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan seimbang.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan 2 (dua) guru PAI di SMKN 1 Simangambat, mengenai pemanfaatan YouTube dalam pengajaran Fiqh sebagai berikut,

Bapak Sentot Ali Basya selaku guru PAI mengatakan,

> "Saya menggunakan YouTube sebagai salah satu alat bantu mengajar di kelas. Saya sering mencari video yang relevan dengan materi Fiqh yang sedang kami bahas. Misalnya, saat menjelaskan tentang tata cara shalat dan rukun-rukunnya, saya tunjukkan video yang memperagakan secara langsung. Ini membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi."

Selanjutnya, ia menambahkan,

> "Keuntungan utama yang saya rasakan adalah siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Visualisasi yang ada di YouTube membantu mereka memahami konsep yang mungkin sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Selain itu, mereka bisa mengakses video pembelajaran fiqh di rumah untuk mengulangi materi yang sudah diajarkan."

Ia juga menjelaskan,

> "Ya, saya sering menyajikan materi tentang hukum zakat dan cara pelaksanaannya. Saya mencari video yang menampilkan penjelasan dan contoh praktis tentang zakat fitrah dan zakat mal. Ini membantu siswa memahami tidak hanya teori, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari."

Terakhir, ia mengungkapkan,

> "Respon siswa sangat positif. Mereka terlihat lebih terlibat dan aktif saat saya menggunakan video dalam pembalajran fiqh. Banyak dari mereka yang mengajukan pertanyaan lebih lanjut setelah menonton video, yang menunjukkan bahwa mereka ingin mendalami materi lebih dalam."[54]

Hasil wawacara dengan Ibu Hafni Syaputri Nasution selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Simangambat menyatakan,

> "Saya juga memanfaatkan YouTube untuk mengajarkan materi Fiqh, terutama untuk topik yang memerlukan demonstrasi, seperti tata cara berwudhu dan shalat. Saya sering menggunakan video tutorial yang dapat memberikan gambaran jelas kepada siswa."

Selanjutnya, ia menambahkan,

> "Salah satu keuntungan yang saya rasakan adalah keberagaman sumber belajar. YouTube memberikan akses kepada berbagai perspektif dan cara penyampaian informasi yang mungkin berbeda dari yang saya sampaikan di kelas. Ini membuat pembelajaran lebih kaya dan menarik."

[54] Bapak Sentot Ali Basyata, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Simangambat, *wawancara* (Simangambat, 26 September 2024 Pukul 11.30 WIB)

Ia juga menjelaskan,

> "Saya sering menyajikan materi tentang hukum-hukum dalam Fiqh, seperti hukum ibadah, dan interaksi sosial dalam Islam. Saya memilih video yang menunjukkan penerapan hukum tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat melihat relevansinya."

Terakhir, ia mengungkapkan,

> "Siswa tampak lebih antusias dan seringkali lebih memahami materi setelah menonton video. Mereka juga mengungkapkan keinginan untuk belajar lebih banyak melalui YouTube, dan banyak yang berdiskusi dengan teman-temannya setelah pelajaran tentang video yang telah ditonton."[55]

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sentot Ali Basya dan Ibu Hafni Syaputri Nasution, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan YouTube dalam pengajaran Fiqh memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses belajar mengajar. Kedua guru menggunakan YouTube untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui visualisasi dan demonstrasi materi.

Keduanya merasakan bahwa YouTube menyediakan keuntungan dalam hal keberagaman sumber belajar yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Respon positif dari siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya media sosial dalam proses pembelajaran.

Materi yang disajikan secara khusus, seperti hukum zakat, tata cara shalat, dan hukum-hukum ibadah, mencerminkan upaya guru dalam

[55] Ibu Hafni Syaputri Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Simangambat, *wawancara* (Simangambat, 26 September 2024 Pukul 14.30 WIB)

menghubungkan teori dengan praktik nyata, yang sangat penting dalam pendidikan Fiqh. Dengan demikian, penggunaan YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dianggap sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqh.

Kepala Sekolah SMKN 1 Simangambat yaitu Bapak Andika Saputra juga memberikan pendapat

> "Saya sangat mendukung pemanfaatan media sosial seperti YouTube dalam pembelajaran. YouTube memiliki potensi besar sebagai sumber informasi dan media pembelajaran yang interaktif. Dengan banyaknya konten edukatif yang tersedia, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Ini juga memudahkan mereka untuk memahami materi yang mungkin sulit dijelaskan secara verbal."

Selanjutnya, beliau menjelaskan,

> "Saat ini, beberapa guru sudah mulai menggunakan YouTube sebagai alat bantu dalam pengajaran. Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya Fiqh, kami melihat bahwa banyak guru yang aktif mencari video relevan untuk membantu menjelaskan konsep-konsep yang diajarkan. Meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, saya melihat ada kemajuan positif dalam penggunaan media ini."

Beliau juga menambahkan,

> "Ya, pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap penggunaan YouTube. Kami menyediakan akses internet yang memadai di lingkungan sekolah dan mengadakan pelatihan untuk guru agar dapat memanfaatkan media sosial dan *platform* pembelajaran lainnya secara efektif. Kami percaya bahwa dengan dukungan ini, guru akan lebih percaya diri dalam mengintegrasikan YouTube ke dalam pengajaran mereka."

Terakhir, Bapak Andika mengungkapkan,

> "Kami berencana untuk terus mengembangkan penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran. Salah satu langkah ke depan adalah mengadakan workshop dan pelatihan untuk guru tentang cara

> menggunakan YouTube dan media sosial lainnya sebagai alat pembelajaran yang efektif. Selain itu, kami juga akan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam membuat konten edukatif yang dapat dibagikan di *platform* ini, sehingga mereka dapat belajar sambil berkontribusi"[56]

Dari hasil wawancara dengan Bapak Andika Saputra, terlihat bahwa pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran di SMKN 1 Simangambat mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah. Pandangan positif mengenai media sosial ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya inovasi dalam pendidikan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.

Pemanfaatan YouTube yang sudah dilakukan oleh beberapa guru menunjukkan bahwa langkah awal telah diambil, meskipun masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Dukungan berupa akses internet dan pelatihan bagi guru merupakan langkah strategis yang diambil oleh pihak sekolah untuk memastikan keberhasilan integrasi YouTube dalam pembelajaran.

Rencana kedepan yang meliputi pelatihan guru dan keterlibatan siswa dalam pembuatan konten edukatif menunjukkan komitmen sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui teknologi. Dengan pendekatan ini, diharapkan pemanfaatan media sosial seperti YouTube akan semakin berkembang dan memberikan dampak positif bagi proses belajar

[56] Bapak Andi Saputra, Kepala Sekolah SMKN 1 Simangambat, *wawancara* (Simangambat, 04 Oktober 2024 Pukul 14.20 WIB)

mengajar di SMKN 1 Simangambat, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran Fiqh di SMKN 1 Simangambat memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa. Siswa cenderung menggunakan YouTube sebagai sumber belajar tambahan yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Meskipun terdapat variasi dalam tingkat pemanfaatan dan preferensi materi, secara keseluruhan, siswa merasakan manfaat dari visualisasi dan penjelasan yang tersedia di *platform* tersebut. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pendidik dan pengembang kurikulum untuk lebih mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PAI.

2. Manfaat dan Kendala dalam Pemanfaatan Media Sosial YouTube

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan media sosial YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada mata pelajaran Fiqh di SMKN 1 Simangambat. Mengingat perkembangan teknologi informasi yang pesat, penggunaan *platform* seperti YouTube menjadi relevan dalam konteks pembelajaran modern. Media sosial ini menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat diakses oleh siswa dengan mudah. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana siswa memanfaatkan YouTube dalam belajar dan apa saja manfaat serta kendala yang mereka alami.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa manfaat dan kendala yang diidentifikasi terkait dengan pemanfaatan media sosial YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada mata pelajaran Fiqh.

Observasi dilakukan di kelas XI SMKN 1 Simangambat selama beberapa sesi pembelajaran. Dari hasil observasi, terlihat bahwa siswa sering mengakses video di YouTube sebagai sumber tambahan untuk mendalami materi Fiqh. Siswa terlihat aktif berdiskusi mengenai video yang mereka tonton, serta menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat juga indikasi bahwa tidak semua siswa menggunakan YouTube secara optimal; beberapa siswa tampak kurang terlibat dan lebih memilih untuk menggunakan waktu mereka untuk menonton konten non-pendidikan.

Wawancara dilakukan dengan 28 siswa dari kelas XI yang telah menggunakan YouTube dalam pembelajaran Fiqh. Pertanyaan wawancara difokuskan pada pengalaman siswa dalam menggunakan *platform* tersebut, manfaat yang mereka rasakan, serta kendala yang mereka hadapi. Berikut adalah hasil wawancara yang terbagi ke dalam dua kategori utama:

a. Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan media sosial YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada mata pelajaran Fiqh di SMKN 1 Simangambat. Dengan kemajuan teknologi informasi, penggunaan *platform* seperti

YouTube menjadi relevan dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini menekankan pada pemahaman mengenai manfaat dan kendala yang dialami siswa saat menggunakan YouTube sebagai sumber belajar.

Selama proses observasi, terlihat bahwa siswa kelas XI di SMKN 1 Simangambat menggunakan YouTube dengan aktif dalam mencari video pembelajaran terkait Fiqh. Mereka sering mendiskusikan konten yang ditonton, menunjukkan minat yang tinggi. Dalam pengamatan, siswa tampak berinteraksi dengan video pembelajaran dan saling bertukar pendapat tentang materi yang mereka pelajari, meskipun ada beberapa siswa yang menunjukkan tingkat keterlibatan yang bervariasi.

Hasil wawancara, sebagian besar siswa merasakan manfaat yang signifikan dari penggunaan YouTube dalam pembelajaran Fiqh. Sebanyak 19 dari 24 siswa menyatakan bahwa mereka merasa terbantu dengan berbagai alasan, seperti visual yang memperjelas materi, kemampuan untuk mengulang materi kapan saja, dan video yang memudahkan pemahaman konsep ibadah. Misalnya, NR dan DP merasa terbantu karena adanya visual langsung, sementara FS menekankan bisa mengulang materi berkali-kali.

Namun, ada beberapa siswa yang merasa kurang terbantu, seperti HS dan YP yang lebih menyukai metode tradisional atau belajar langsung dari buku dan guru.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Bapak Sentot Ali Basya dan Ibu Hafni Syaputri Nasution selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Simangambat, mereka menjelaskan manfaat penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Fiqh.

Bapak Sentot Ali Basya selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan,

> "YouTube sangat membantu dalam menyediakan berbagai materi yang dapat diakses oleh siswa. Saya merasa bahwa video pembelajaran yang ada di YouTube mampu memberikan penjelasan yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, siswa dapat mengulang materi yang kurang dipahami kapan saja."[57]

Sementara itu, Ibu Hafni Syaputri Nasution selaku guru Pendidikan Agama Islam menambahkan,

> "Penggunaan YouTube memberikan variasi dalam metode pembelajaran. Siswa dapat melihat langsung praktik ibadah dan mendengarkan penjelasan dari berbagai narasumber. Ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum-hukum Fiqh."[58]

---

[57] Bapak Sentot Ali Basyata, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Simangambat, *wawancara* (Simangambat, 26 September 2024 Pukul 11.30 WIB)

[58] Ibu Hafni Syaputri Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Simangambat, *wawancara* (Simangambat, 26 September 2024 Pukul 14.30 WIB)

Kedua guru sepakat bahwa meskipun YouTube merupakan alat yang sangat berguna, tetap diperlukan bimbingan dari guru untuk mengarahkan siswa dalam memahami materi secara menyeluruh. Dengan demikian, penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di kelas.

Terakhir, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Simangambat yaitu Bapak Andika Saputra, beliau menjelaskan manfaat yang diterima sekolah dari pemanfaatan YouTube untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada mata pelajaran Fiqh.

Bapak Andika Saputra selaku kepala sekolah SMKN 1 Simangambat menyatakan,

> "YouTube telah menjadi sumber belajar yang sangat berharga bagi sekolah kami. Dengan adanya berbagai video yang tersedia, guru dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Ini sangat penting dalam pembelajaran Fiqh, di mana pemahaman konsep dan praktik sangat dibutuhkan."

Beliau juga menambahkan,

> "Siswa dapat mengakses materi di luar jam pelajaran, sehingga mereka dapat belajar secara mandiri dan memperdalam pemahaman mereka. Selain itu, YouTube memungkinkan siswa untuk melihat langsung contoh praktik ibadah yang sesuai dengan ajaran Fiqh, sehingga dapat memperkuat penguasaan mereka terhadap materi."[59]

[59] Bapak Andi Saputra, Kepala Sekolah SMKN 1 Simangambat, *wawancara* (Simangambat, 04 Oktober 2024 Pukul 14.20 WIB)

Bapak Andika menegaskan bahwa pemanfaatan YouTube tidak hanya meningkatkan minat siswa dalam belajar, tetapi juga membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih efektif. Dengan demikian, sekolah merasa sangat diuntungkan dengan penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru, dan kepala sekolah SMKN 1 Simangambat, dapat disimpulkan bahwa YouTube memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembelajaran Fiqh. Sebagian besar siswa merasa terbantu dalam memahami materi melalui visual dan akses mudah yang ditawarkan oleh *platform* ini. Beberapa siswa, seperti NR dan FR, menekankan pentingnya visual dalam memudahkan pemahaman, sementara siswa lain seperti DP dan AS merasa terbantu oleh fleksibilitas waktu belajar yang ditawarkan.

Namun, meskipun banyak siswa merasakan manfaat dari penggunaan YouTube, beberapa siswa seperti RH dan TN tetap membutuhkan penjelasan langsung dari guru untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran harus diimbangi dengan bimbingan dari guru untuk memastikan pemahaman siswa lebih menyeluruh.

Guru-guru PAI, yaitu Bapak Sentot Ali Basya dan Ibu Hafni Syaputri Nasution, mendukung penggunaan YouTube sebagai alat

bantu yang efektif, terutama dalam memberikan variasi metode pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman praktik ibadah secara langsung. Meskipun demikian, mereka menegaskan bahwa bimbingan guru tetap diperlukan untuk memandu siswa dalam memahami hukum-hukum Fiqh.

Kepala sekolah, Bapak Andika Saputra, juga menegaskan bahwa YouTube memberikan keuntungan besar bagi sekolah, baik dalam meningkatkan minat siswa maupun efektivitas penyampaian materi oleh guru. Dengan YouTube, siswa dapat belajar secara mandiri di luar jam pelajaran dan mengakses materi-materi tambahan untuk memperdalam pemahaman.

Secara keseluruhan, YouTube terbukti sebagai media yang bermanfaat dalam pembelajaran Fiqh di SMKN 1 Simangambat, namun tetap memerlukan pendampingan dari guru untuk memastikan hasil pembelajaran yang optimal.

Penggunaan YouTube dalam pembelajaran Fiqh memberikan beberapa manfaat penting. Pertama, visual yang disediakan di YouTube memudahkan siswa dalam memahami materi, terutama yang sulit dijelaskan secara teori. Selain itu, siswa dapat belajar dengan lebih fleksibel karena YouTube memungkinkan mereka mengakses dan mengulang materi kapan saja. YouTube juga membantu siswa memahami praktik ibadah secara langsung melalui video, yang sangat berguna dalam

mempelajari hukum-hukum Fiqh. Selain itu, penggunaan YouTube menambah variasi metode pembelajaran, memungkinkan guru menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, terutama bagi siswa yang lebih visual. *Platform* ini juga mendukung pembelajaran mandiri, di mana siswa dapat memperdalam pemahaman mereka di luar jam pelajaran dan melakukan revisi sebelum ujian. Meskipun YouTube menjadi sumber belajar tambahan yang bermanfaat, bimbingan dari guru tetap diperlukan untuk memastikan siswa mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam.

b. Kendala

Pada bagian ini, akan dibahas kendala-kendala yang dihadapi siswa kelas XI SMKN 1 Simangambat dalam pemanfaatan media sosial YouTube untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada mata pelajaran Fiqh. Kendala yang dialami dapat memengaruhi efektivitas penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran. Melalui observasi dan wawancara dengan siswa, diharapkan akan diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan yang dihadapi dalam proses belajar menggunakan YouTube.

Berdasarkan observasi, sebagian siswa mengalami kendala saat menggunakan YouTube untuk belajar. Salah satu masalah utama yang diamati adalah koneksi internet yang tidak stabil, terutama saat di sekolah. Beberapa siswa tampak kesulitan memuat

video dan sering kali harus menunggu lama untuk memutar konten yang diinginkan. Selain itu, beberapa siswa cenderung lebih mudah terdistraksi oleh video yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, seperti video hiburan atau vlog yang muncul di rekomendasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 28 siswa kelas XI SMKN 1 Simangambat, terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa saat belajar Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Fiqh, menggunakan YouTube.

NR menyatakan bahwa ia kadang kesulitan mencari video yang sesuai dengan materi yang diajarkan di kelas. Masalah internet juga menjadi salah satu hambatan,[60] seperti yang diungkapkan FR, "Sinyal internet sering bermasalah, jadi saya tidak bisa menonton video dengan lancar."[61] RM menambahkan bahwa penjelasan dalam video terkadang terlalu cepat sehingga sulit diikuti.[62] DP juga menghadapi masalah dengan kualitas video yang ditemukan, "Kualitas video yang saya temukan sering kali kurang jelas, jadi sulit untuk dipahami."[63] Selain itu, SA mengungkapkan bahwa ia

[60] NR, Siswa SMKN 1 Simangambat, *wawancara* (Simangambat, 23 September 2024 Pukul 12.30 WIB)

[61] FR, Siswa SMKN 1 Simangambat, *wawancara* (Simangambat, 23 September 2024 Pukul 12.30 WIB)

[62] RM, Siswa SMKN 1 Simangambat, *wawancara* (Simangambat, 23 September 2024 Pukul 12.30 WIB)

[63] DP, Siswa SMKN 1 Simangambat, *wawancara* (Simangambat, 23 September 2024 Pukul 12.30 WIB)

kesulitan berkonsentrasi ketika belajar sendiri dari YouTube, dan lebih suka jika ada yang menjelaskan langsung.[64]

RH menyatakan bahwa meskipun banyak pilihan video di YouTube, tidak semuanya sesuai dengan kebutuhan pelajaran.[65] SH mengungkapkan hal serupa, "Beberapa video yang saya temukan tidak detail, jadi saya tetap butuh penjelasan lebih dari guru."[66] Masalah dengan internet juga dihadapi oleh FS, yang mengatakan, "Internet di rumah saya sering lambat, jadi kadang video tidak bisa diputar dengan baik."[67] AS merasa bahwa materi yang ditemukan di YouTube terkadang tidak sama persis dengan yang diajarkan guru di sekolah.[68] Beberapa siswa, seperti HS dan TN, lebih suka belajar dari buku atau langsung dengan guru. "Lebih suka belajar langsung dengan guru karena bisa tanya jawab kalau ada yang tidak dimengerti," kata TN.[69]

Beberapa siswa juga mengaku teralihkan oleh konten lain di YouTube, seperti yang diungkapkan IM, "Sering teralihkan oleh video lain di YouTube yang tidak ada hubungannya dengan

[64] SA, Siswa SMKN 1 Simangambat, *wawancara* (Simangambat, 23 September 2024 Pukul 12.30 WIB)
[65] RH, Siswa SMKN 1 Simangambat, *wawancara* (Simangambat, 23 September 2024 Pukul 13.10 WIB)
[66] SH, Siswa SMKN 1 Simangambat, *wawancara* (Simangambat, 23 September 2024 Pukul 13.10 WIB)
[67] FS, Siswa SMKN 1 Simangambat, *wawancara* (Simangambat, 23 September 2024 Pukul 13.10 WIB)
[68] AS, Siswa SMKN 1 Simangambat, *wawancara* (Simangambat, 24 September 2024 Pukul 11.30 WIB)
[69] TN, Siswa SMKN 1 Simangambat, *wawancara* (Simangambat, 24 September 2024 Pukul 11.30 WIB)

pelajaran."[70] DA mengungkapkan kesulitan dalam memahami materi jika hanya bergantung pada YouTube tanpa bimbingan guru.[71] BR menambahkan, "Kadang video yang saya temukan terlalu panjang, dan sulit memahami semuanya sekaligus."[72] Sementara itu, GP dan NW merasa bingung dalam memilih video yang relevan dan terpercaya, dengan GP mengatakan, "Tidak semua video di YouTube akurat, jadi saya merasa perlu verifikasi dari guru."[73] Beberapa siswa, seperti YA dan YP, lebih memilih metode pembelajaran tradisional daripada menggunakan YouTube. YP menambahkan, "Terlalu banyak konten di YouTube yang membuat saya bingung memilih mana yang tepat untuk dipelajari."[74]

Secara keseluruhan, kendala yang dihadapi siswa dalam menggunakan YouTube untuk pembelajaran Fiqh meliputi masalah teknis seperti kualitas internet dan video, serta keterbatasan YouTube dalam memberikan penjelasan mendalam dan interaksi langsung yang biasanya mereka dapatkan dari guru.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sentot Ali Basya dan Ibu Hafni Syaputri Nasution, terdapat beberapa kendala yang

[70] IM, Siswa SMKN 1 Simangambat, *wawancara* (Simangambat, 24 September 2024 Pukul 11.30 WIB)
[71] DA, Siswa SMKN 1 Simangambat, *wawancara* (Simangambat, 24 September 2024 Pukul 13.20 WIB)
[72] BR, Siswa SMKN 1 Simangambat, *wawancara* (Simangambat, 25 September 2024 Pukul 13.00 WIB)
[73] GP, Siswa SMKN 1 Simangambat, *wawancara* (Simangambat, 24 September 2024 Pukul 13.20 WIB)
[74] YP, Siswa SMKN 1 Simangambat, *wawancara* (Simangambat, 24 September 2024 Pukul 15.10 WIB)

mereka hadapi dalam penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Fiqh. Bapak Sentot Ali Basya menyatakan bahwa salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses internet bagi sebagian siswa. “Tidak semua siswa memiliki akses internet yang memadai di rumah, sehingga mereka kesulitan mengakses video pembelajaran,” ungkapnya. Selain itu, ia juga menyebutkan bahwa meskipun YouTube menyediakan banyak konten yang bermanfaat, tidak semua materi yang ada relevan dengan kurikulum yang diajarkan di sekolah. “Kadang-kadang video yang ada di YouTube tidak sesuai dengan silabus, jadi kami harus memilih dengan hati-hati,”[75]

Ibu Hafni Syaputri Nasution juga mengungkapkan bahwa tantangan lain adalah terkait dengan pemantauan pemahaman siswa. “Meskipun YouTube memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri, kami sulit memantau sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi,” jelasnya. Ia juga menekankan bahwa siswa sering kali hanya menonton tanpa benar-benar menyerap materi, terutama jika video terlalu panjang atau kurang interaktif. “Siswa cenderung kehilangan fokus jika videonya terlalu lama atau tidak menarik.”[76]

[75] Bapak Sentot Ali Basyata, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Simangambat, *wawancara* (Simangambat, 26 September 2024 Pukul 11.30 WIB)

[76] Ibu Hafni Syaputri Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Simangambat, *wawancara* (Simangambat, 26 September 2024 Pukul 14.30 WIB)

Kedua guru sepakat bahwa meskipun YouTube sangat membantu dalam memberikan variasi dalam metode pembelajaran, peran guru tetap sangat penting dalam mengarahkan dan memastikan siswa benar-benar memahami materi.

Dalam wawancara dengan Bapak Andika Saputra, kepala sekolah SMKN 1 Simangambat, beliau mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi sekolah dalam pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran. Salah satu tantangan utama yang disoroti adalah akses internet yang tidak merata di kalangan siswa. “Tidak semua siswa memiliki akses internet yang baik di rumah, terutama di daerah-daerah yang jaringan internetnya masih lemah,” jelasnya. Hal ini mengakibatkan beberapa siswa tertinggal dalam memahami materi yang disampaikan melalui video YouTube.

Selain itu, Bapak Andika juga menyebutkan bahwa ada tantangan dalam memastikan bahwa video yang digunakan sesuai dengan kurikulum sekolah. “Tidak semua konten di YouTube sesuai dengan standar kurikulum yang kami terapkan, jadi guru harus benar-benar selektif dalam memilih video.”

Tantangan lain yang dihadapi sekolah adalah mengontrol penggunaan YouTube agar tetap fokus pada pembelajaran. “Kadang siswa tergoda untuk menonton video yang tidak berkaitan dengan

pelajaran, sehingga diperlukan pengawasan lebih lanjut dari guru maupun orang tua."[77]

Meski begitu, Bapak Andika tetap optimis bahwa dengan bimbingan yang tepat dan pemantauan yang baik, YouTube dapat menjadi sumber belajar yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, khususnya Fiqh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru, dan kepala sekolah mengenai penggunaan YouTube dalam pembelajaran Fiqh, dapat disimpulkan bahwa meskipun *platform* ini menawarkan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Dari sisi siswa, kendala utama yang dialami adalah akses internet yang terbatas dan distraksi dari konten yang tidak relevan dengan pelajaran. Beberapa siswa juga merasa lebih nyaman dengan metode pembelajaran tradisional.

Dari perspektif guru, tantangan dalam menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran meliputi sulitnya menemukan video yang sesuai dengan kurikulum dan keharusan untuk mengawasi siswa agar tetap fokus. Selain itu, ada juga kekhawatiran bahwa tidak semua siswa memiliki keterampilan yang cukup dalam menggunakan teknologi secara efektif untuk tujuan pendidikan.

[77] Bapak Andi Saputra, Kepala Sekolah SMKN 1 Simangambat, *wawancara* (Simangambat, 04 Oktober 2024 Pukul 14.20 WIB)

Sementara itu, kepala sekolah menekankan bahwa tantangan terbesar adalah ketersediaan akses internet yang tidak merata di antara siswa serta perlunya memastikan konten yang digunakan sejalan dengan standar pembelajaran. Meskipun demikian, baik guru maupun kepala sekolah sepakat bahwa dengan bimbingan yang tepat, YouTube dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqh.

Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran Fiqh meliputi:

1) Akses Internet Terbatas, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengakses internet, yang menghambat mereka untuk menonton video pembelajaran.
2) Distraksi Konten, siswa seringkali teralihkan oleh konten lain di YouTube yang tidak relevan dengan pelajaran, sehingga sulit untuk tetap fokus pada materi Fiqh.
3) Keterampilan Teknologi, tidak semua siswa memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi untuk tujuan pendidikan, yang dapat menghambat pemahaman mereka.
4) Kesulitan Menemukan Konten yang Sesuai, guru menghadapi tantangan dalam mencari video yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran.

5) Pengawasan Siswa, diperlukan usaha tambahan dari guru untuk memastikan siswa tetap fokus dan tidak terganggu oleh konten lain saat menggunakan YouTube.
6) Ketersediaan Akses Internet yang Tidak Merata, di tingkat sekolah, ada tantangan dalam memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap internet dan perangkat yang diperlukan untuk belajar.

Kendala-kendala ini menunjukkan perlunya strategi tambahan dan dukungan agar penggunaan YouTube dapat lebih efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Fiqh.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merujuk pada kondisi atau aspek tertentu dalam suatu studi yang dapat mempengaruhi hasil, generalisasi, atau validitas temuan.[78] Dalam setiap penelitian, terdapat berbagai keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dan interpretasi data. Penelitian ini juga tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang perlu dicatat untuk memberikan konteks pada hasil yang diperoleh. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini:

[78] Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 35.

1. Sampel Terbatas: Penelitian hanya melibatkan 28 siswa kelas XI di SMKN 1 Simangambat, sehingga hasilnya mungkin tidak representatif untuk populasi yang lebih luas.
2. Metode Pengumpulan Data: Penggunaan wawancara dan observasi dapat menghadirkan bias dalam jawaban siswa, yang mungkin tidak sepenuhnya jujur atau akurat.
3. Fokus pada Perspektif Siswa: Penelitian ini tidak melibatkan pandangan guru atau pihak lain, sehingga tidak memberikan gambaran menyeluruh tentang pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran.
4. Variabel Lingkungan: Penelitian tidak mempertimbangkan perbedaan lingkungan belajar siswa, yang dapat memengaruhi pengalaman mereka dalam menggunakan YouTube.
5. Keterbatasan Waktu: Waktu untuk melakukan wawancara dan observasi terbatas, yang dapat membatasi kedalaman data yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan media sosial YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Fiqh di SMKN 1 Simangambat, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pemanfaatan YouTube dalam Pembelajaran

   Siswa kelas XI di SMKN 1 Simangambat menunjukkan tingkat pemanfaatan media sosial YouTube yang cenderung tinggi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Fiqh. Siswa menggunakan *platform* ini untuk mencari video pembelajaran yang relevan, yang membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Penggunaan YouTube sebagai sumber tambahan memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran.

   Tingkat pemanfaatan media sosial YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh siswa kelas XI di SMKN 1 Simangambat tergolong baik. Siswa aktif mencari dan menggunakan video pembelajaran untuk memahami konsep-konsep Fiqh, yang menunjukkan bahwa mereka mengakui pentingnya YouTube sebagai sumber informasi tambahan.

2. Manfaat dan Kendala dalam Pemanfaatan Media Sosial YouTube

   a. Manfaat pemanfaatan YouTube, siswa merasakan beberapa manfaat dalam menggunakan YouTube, antara lain :

      1) Peningkatan Pemahaman Materi: Video pembelajaran yang menarik dan interaktif membantu siswa dalam memahami materi Fiqh dengan lebih mudah.
      2) Fleksibilitas Belajar: Siswa dapat mengakses konten kapan saja dan di mana saja, sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel.
      3) Motivasi Belajar yang Lebih Tinggi: Konten visual dan audio yang ada di YouTube dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan.

   b. Kendala yang dihadapi, meskipun terdapat manfaat yang signifikan, siswa juga menghadapi beberapa kendala dalam pemanfaatan YouTube, di antaranya:

      1) Keterbatasan Akses Internet: Tidak semua siswa memiliki akses internet yang memadai, yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk menonton video pembelajaran.
      2) Kualitas Konten yang Beragam: Tidak semua video yang tersedia di YouTube memiliki kualitas dan relevansi yang baik untuk pembelajaran Fiqh. Hal ini menuntut siswa untuk lebih selektif dalam memilih konten.

3) Distraksi dari Konten Lain: Risiko terjadinya distraksi dari video atau konten lain yang tidak relevan di YouTube dapat mengurangi fokus siswa saat belajar.

Dari kesimpulan di atas, dapat disimpulkan bahwa media sosial YouTube memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun perlu adanya perhatian terhadap kendala-kendala yang dihadapi agar pemanfaatannya dapat lebih optimal. Oleh karena itu, kolaborasi antara siswa, guru, dan pihak sekolah sangat penting untuk meningkatkan efektivitas penggunaan YouTube sebagai alat bantu belajar.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki berbagai implikasi penting dalam konteks pendidikan, terutama dalam penggunaan media sosial seperti YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa implikasi tersebut meliputi:

1. Peningkatan Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran: Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqh. Implikasi ini menegaskan perlunya integrasi teknologi dalam strategi pembelajaran untuk memanfaatkan potensi media sosial secara maksimal.
2. Relevansi Kurikulum: Temuan penelitian mengindikasikan perlunya penyesuaian kurikulum Pendidikan Agama Islam yang mencakup penggunaan media sosial. Kurikulum yang relevan dapat meningkatkan

motivasi siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik serta sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Peran Guru sebagai Fasilitator: Dengan adanya pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran, guru diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam menavigasi konten yang ada. Hal ini mengubah paradigma pengajaran tradisional menjadi lebih interaktif dan kolaboratif.
4. Kesadaran akan Manfaat dan Kendala: Penelitian ini memberikan wawasan tentang manfaat dan kendala yang dihadapi siswa dalam menggunakan YouTube. Ini menekankan pentingnya pelatihan bagi guru dan siswa untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul serta memaksimalkan manfaat penggunaan media sosial dalam pembelajaran.
5. Dasar untuk Penelitian Selanjutnya: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang pemanfaatan media sosial dalam konteks pendidikan. Penelitian tambahan dapat mengeksplorasi aspek lain dari penggunaan YouTube, termasuk efektivitas metode pengajaran, pengalaman siswa, dan dampak jangka panjang terhadap pemahaman agama.

Implikasi-implikasi ini menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga dapat memberikan dampak positif yang lebih luas pada proses pendidikan secara keseluruhan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan manfaat yang diperoleh, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Pemahaman tentang Media Sosial: Diharapkan kepada para peneliti dan akademisi untuk terus mengembangkan kajian mengenai pemanfaatan media sosial, khususnya YouTube, dalam pembelajaran agama Islam. Ini dapat meningkatkan pemahaman akan potensi dan dampak positif yang ditawarkan oleh media sosial dalam konteks pendidikan.
2. Pedoman bagi Guru: Sekolah sebaiknya menyediakan pedoman dan panduan yang jelas bagi guru tentang cara efektif menggunakan YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelatihan dan workshop dapat diadakan untuk mendukung guru dalam mengimplementasikan media sosial secara optimal di kelas.
3. Kualitas Pembelajaran: Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa, disarankan agar guru mengintegrasikan konten video yang relevan dan menarik ke dalam materi ajar. Penggunaan video pembelajaran yang bervariasi dapat membantu menarik minat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka.
4. Pengembangan Kurikulum: Pihak kurikulum di sekolah diharapkan untuk melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan siswa. Ini termasuk

memasukkan penggunaan media sosial dan teknologi baru dalam proses pembelajaran.

5. Studi Lanjutan: Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang efektivitas penggunaan YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dapat mencakup berbagai tingkat pendidikan dan konteks yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abi, Ahmad Thofur. (2020, Mei 4). Fiqh dan Ushul Fiqh. YouTube. www.youtube.com/@AhmadThoufurAbi1971

Achmad Baihaqi, Amaliya Mufaroha, I. T. I. (2020). Youtube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, *7*(1), 74–88.

Akbar, H. U. dan P. S. (2021). *Metodologi Penelitian Sosial* (Edisi 3). Bumi Aksara.

Alcianno, G. (2020). Sejarah dan Perkembangan Internet Di Indonesia Alcianno Ghobadi Gani, ST. *Jurnal Mitra Manajemen*, *5*(2), 68–71.

Arifin. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Bumi Aksara.

Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran* (A. Rahman (ed.)). Rajawali Pers.

Atiqoh, L. I., Mas'uliyyah, M., & Munawir, M. (2023). Penggunaan Media Sosial Youtube dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, *23*(1), 377–386.

Aziz, T. N. (2020). *Pengunaan Media Pembelajaran (ICT) dalam Pembelajaran PAI*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Birgante, C. S., Wismanto, A., & Warkito, P. J. (2024). Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Efektif Materi Berita Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 17523–17528.

Chatib, M. (2020). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Kaifa.

Daradjat, Z. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

Fauzan, A. H. (2022). Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Ar-Risalah*, *8*(1), 27.

Haidir, S. dan. (2020). *Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan dan Jenis*. Kencana.

Hamalik, O. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet-14). Bumi Aksara.

Herminingsih, H., Nurdin, N., & Saguni, F. (2022). Pengaruh Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perkembangan Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Siswa. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, *1*(1), 79–84.

Huraerah, A. J. A., Abdullah, A. W., & Rivai, A. (2024). Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap pendidikan indonesia. *Journal of Islamic*

Education Policy, *8*(2).

J, M. L. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). Remaja Rosdakarya.

Karuni, R. D. (2024). *Pengaruh Media Sosial Youtube, Kreativitas, Dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa Smk*. Universitas Negeri Jakarta.

Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., Simarmata, D. E., Yunizha, T. D., & Syafitr, A. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(2), 165–170.

Muhaimin, S. dan N. A. (2020). *Paradigma pendidikan Islam : upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah* (S. L. Azizah (ed.)). Remaja Rosdakarya.

Nasional, D. P. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Nuryanti, T., Abdullah, G., & Murniati, N. A. N. (2022). Pengaruh Pengembangan Diri Terhadap Kualitas Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *5*(1), 12–21. https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.7984

Oemar Hamalik. (2020). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.

Qodri, M. L. (2022). *Pengguna Media Sosial YouTube dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh melaui Pembelajaran Daring Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Reynata, A. V. E. (2022). Penerapan youtube sebagai media baru dalam komunikasi massa. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *19*(02).

Rezeki, T. (2023). *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial YouTube sebagai Sarana Belajar Fiqh terhadap Prestasi Belajar Siswa MTsN 4 Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Rusman, Deni Kurniawan, C. R. (2020). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi : mengembangkan profesionalitas guru*. Rajawali Pers.

Salsabila, U. H., Rahmanti, N., Kasanah, I. N., & Kurniawan, D. S. (2022). Optimalisasi Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, *5*(1), 92–114.

Siregar, H. D., & Hasibuan, Z. E. (2024). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *2*(5), 125–136.

Sudjana. (2020). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT

Alfabeta.

Suryadi, R. A. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.

Tanjung, R., Arini, D. A., & Syahid, A. (2022). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Tahsinia*, *3*(1), 1–10.

Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.

Umar, B. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Amzah.

Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(2), 3635–3645.

Wigati, S., Rahmawati, D. S., & Widodo, S. A. (2020). *Pengembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di Sma*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Wilson, A. (2020). YouTube in the Classroom. A research paper submitted in conformity with the requirements for the degree of Master of Teaching, Department of Curriculum. *Teaching and Learning, Ontario Institute for Studies in Education of the University of Toronto*, 4.

Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, *19*(01), 61–78.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama	: Cinta Nasution
NIM	: 2020100315
Tempat Tanggal Lahir	: Mandasip, 05 Februari 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Anak ke	: 2 dari 5 Bersaudara
Agama	: Islam
Alamat	: Mandasip, Kec. Simangambat, Kab.Paluta
No. Handphone	: 0822-7603-0557
Email	: ncinta158@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah	: Damsul Nasution
Pekerjaan	: Petani
Nama Ibu	: Mardia wati Harahap
Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Mandasip, Kec.Simangambat, Kab.Paluta

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

a. SD Negeri 101760 Mandasip
   MTS Al-Hamidiyah Sionggoton Janji Matogu
b. MAS Al-Hamidiyah Sionggoton Janji Matogu
c. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengamati pemanfaatan media sosial YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Fiqh, digunakan pedoman observasi yang berisi berbagai aspek yang perlu diperhatikan selama proses pembelajaran. Berikut adalah tabel yang mencakup data observasi yang diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penggunaan YouTube dalam konteks pembelajaran:

No	Aspek yang Diamti	Sering	Tidak Sering
1	Siswa menggunakan YouTube dalam pembelajaran Fiqh	✓	
2	Konten YouTube yang digunakan relevan dengan materi fiqh	✓	
3	Siswa aktif mengakses dan menonton video YouTube selama pembelajaran	✓	
4	Guru memberikan arahan dan bimbingan dalam penggunaan YouTube	✓	
5	Siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran saat menggunakan YouTube	✓	
6	Siswa dapat menjelaskan kembali konsep-konsep Fiqh setelah menonton video	✓	
7	Terdapat kendala teknis yang dialami siswa (internet, perangkat)		✓
8	Diskusi dan tanya jawab antara siswa mengenai video yang ditonton	✓	
9	Guru melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa setelah menggunakan YouTube.	✓	

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Simangambat

Nama : **Andika Saputra, S.Pd., M.M.**
Jabatan : **Kepala Sekolah SMKN 1 Simangambat**
Tanggal Wawancara : **04 Oktober 2024**
Tempat Wawancara : **Ruangan Kepala Sekolah**

1. Apa pandangan Bapak/Ibu mengenai pemanfaatan media sosial seperti YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?
2. Sejauh mana pemanfaatan YouTube sudah diterapkan dalam proses belajar mengajar di SMKN 1 Simangambat ?
3. Apakah ada dukungan dari pihak sekolah untuk penggunaan YouTube dalam pembelajaran ?
4. Apa tantangan yang dihadapi sekolah dalam pemanfaatan YouTube untuk pembelajaran ?
5. Bagaimana rencana kedepan untuk meningkatkan pemanfaat media sosial dalam pendidikan di sekolah ini ?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Nama	**: Hadni Syaputri Nasution, S.Pd., dan Sentot Ali Basya. S.Pd.I.**
Jabatan	**: Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Simangambat**
Tanggal Wawancara	**: 28 September 2024**
Tempat Wawancara	**: Ruangan Guru**

1. Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan YouTube dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Apa keuntungan yang Bapak/Ibu rasakan dari pemanfaatan YouTube dalam proses pembelajaran ?
3. Adakah materi khusus yang Bapak/Ibu sajikan melalui Youtube? Jika ada, bisa jelaskan lebih lanjut ?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media sosial seperti YouTube ?
5. Apa kendala atau tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran ?

C. Wawancara dengan Siswa Kelas XI SMKN 1 Simangambat

Nama **: Siswa Kelas XI SMKN 1 Simangambat**
Kelas **: XI SMKN 1 Simangambat**
Tanggal Wawancara **: 23 – 25 September 2024**
Tempat Wawancara **: Ruangan Kelas XI**

1. Seberapa sering Anda menggunakan YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Apa saja materi yang paling Anda nikmati saat belajar melalui YouTube ?
3. Bagaimana menurut Anda kualitas materi yang disajikan di YouTube dibandingkan dengan materi pembelajaran tradisional ?
4. Apakah Anda merasa YouTube membantu Anda memahami materi pelajaran dengan lebih baik? Jelaskan !
5. Apa kendala yang Anda hadapi saat belajar menggunakan YouTube ?

Lampiran III

DOKUMENTASI

Gambar 1
Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa
kelas XI SMK N 1 Simangambat

Gambar 2
Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah
SMK N 1 Simangambat

Gambar 3
Peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Simangambat

Gambar 4
Peneliti sedang menjelaskan materi Fiqh kepada siswa di kelas XI dengan menggunakan tayangan dari YouTube. Dalam gambar ini, terlihat layar proyektor yang menampilkan video pembelajaran yang relevan, sementara siswa memperhatikan dengan penuh perhatian.

Gambar 5
Gapura utama SMK N 1 Simangambat menjadi simbol identitas sekolah yang menandakan tempat di mana siswa menjalani pendidikan dan tempat dimana lokasi penelitian dilaksanakan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 5327 /Un.28/E.4a/TL.00.9/08/2024 27 Agustus 2024
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMK Negeri 1 Simangambat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: Cinta Nasution
NIM	: 2020100315
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Mandasip

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pemanfaatan Media Sosial Youtube Dalam Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMK Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara".**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha

Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P
NIP 197208292000031001

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 SIMANGAMBAT
Desa Aek Raru, Kec. Simangambat, Kab. Padang Lawas Utara
HP. 081269386367 Email : smknegerisatusimangambat@yahoo.com
Kode Pos 22753

Aek Raru, 10 September 2024

Nomor : 421.5/332/SMKN.1.S/2024
Lampiran : -
Perihal : **Surat Balasan IZIN Riset**

Kepada Yang Terhormat :

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Di

Tempat

Menindaklanjuti surat saudara nomor : B-5327/Un.28/E.4a/TL.00.9/08/2024 tanggal 27 Agustus 2024 perihal Surat Permohonan Izin Riset Penyelesaian Skripsi, bersama ini di sampaikan bahwa kami bersedia menerima Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN untuk melaksanakan Riset Penyelesaian Skripsi Yaitu:

Nama : CINTA NASUTION
NIM : 2020100315
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Mandasip

Demikian surat izin riset penyelesaian skripsi ini disampaikan untuk diketahui, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala SMKN 1 Simangambat,

ANDIKA SAPUTRA, S.Pd.,M.M.
NIP. 198110012009041003